

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING *IMPACT* BERBASIS ISLAM DI SMK
NEGERI 1 KARANGANYAR PURBALINGGA**



Disusun Oleh:

Helmi Abu Najah, S. Pd
1520311103

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister of Art dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Abu Najah, S. Pd.

NIM : 1520311103

Jenjang : Megister

Program Studi : Interdisciplinary Islam Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2019

Saya yang menyatakan,



Helmi Abu Najah, S. Pd
Nim: 1520311103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pernyataan Bebas Plagiasi

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Helmi Abu Najah, S. Pd.
NIM : 1520311103
Jenjang : Megister
Program Studi : Interdisciplinary Islam Studies (IIS)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi, jika dimekudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hokum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 September 2019

Saya yang menyatakan,




Helmi Abu Najah, S. Pd
Nim: 1520311103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-313/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING IMPACT
BERBASIS ISLAM DI SMK NEGERI 1 KARANGANYAR PURBALINGGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HELMI ABU NAJAH, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 1520311103
Telah diujikan pada : Rabu, 18 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
NIP. 19840202 201903 2 009

Penguji II

Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si
NIP. 19780608 200604 2 032

Penguji III

Dr. Maemonah, M.Ag.
NIP. 19730309 200212 2 006

Yogyakarta, 18 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana
Direktur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pasca Sarjana
UIN Sunana Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING *IMPACT*
ISLAMI DI SMK NEGERI 1 KARANGANYAR PURBALINGGA**

Nama : Helmi Abu Najah, S. Pd.
NIM : 1520311103
Program studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Art*.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, April 2019

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Eva Latipah, S. Ag, M. Si.
NIP. 19780608 20064 2 032

ABSTRAK

Helmi Abu Najah, S. Pd (1520311103) : Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling *Impact* Berbasis Islam di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga di mana siswa sangat antusias terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. Guru bimbingan dan konseling yang memiliki *image negative* tidak berlaku terhadap guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal tersebut dikarenakan penerapan implementasi layanan bimbingan dan konseling kreatif berbasis islam atau lebih dikenal dengan layanan bimbingan dan konseling *impact* berbasis islam. Alasan peneliti ingin mengungkap penelitian ini sebagai hal yang baru dengan harapan menjadi acuan dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini disebabkan pada tingkat sekolah menengah dalam pembentukan kepribadian peserta didik ternyata memiliki permasalahan yang jauh lebih kompleks dari pada pendidikan jenjang di bawahnya yakni SD dan SMP. Sehingga membutuhkan metode yang berbeda pula untuk itu peneliti memiliki tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan dan konseling *impact* berbasis islam di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga; dan (2) untuk menganalisis problematika implementasi layanan bimbingan dan konseling *impact* berbasis islam di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah SMK N 1 Karanganyar Purbalingga. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) *participant observation*; (2) *indepth interview*; dan (3) *dokumentasi*. Analisis datanya terdiri dari tiga bagian, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun tahapan penelitian ini adalah tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis data.

Hasil penelitian ini adalah: pertama, implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Impact Berbasis Islam di SMK Negeri 1 Purbalingga terdiri dari: (1) analisis data; (2) perencanaan; (3) pelaksanaan; (4) evaluasi; dan (5) pelaporan. Kedua, problematika dan solusi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga; 1) Kurangnya sumber referensi tentang layanan bimbingan dan konseling *impact* sehingga membuat guru BK kesulitan dalam pembuatan materi layanan. 2) Kurangnya fasilitas yang mendukung implementasi layanan bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam* sehingga layanan tidak berjalan sebagaimana mestinya. 3) Sulitnya mengolah Bahasa dan penggunaan istilah yang kreatif dan mudah diterima oleh peserta didik. 4) Keterbatasan konselor menguasai ilmu agama. 5) Belum idealnya ketersediaan tenaga pendidik konselor di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga. Solusinya adalah dengan 1) ditambahkan sumber referensi tentang layanan bimbingan dan konseling *impact* berbasis islam sehingga mempermudah guru BK pembuatan materi layanan. 2) dibuat atau ditambahkan fasilitas yang mendukung implementasi layanan bimbingan dan konseling *Impact* berbasis Islam sehingga layanan tidak berjalan sebagaimana mestinya. 3) Guru bimbingan dan konseling perlu memperbanyak wawasan tentang peserta didik khususnya bahasa yang kreatif dan mudah diterima. 4) konselor perlu menambah atau mendalami wawasan tentang ilmu keagamaan. 5) ditambahkan tenaga konselor dengan ideal sekolah di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga

Kata Kunci: Implementasi, Bimbingan Konseling, *Impact* berbasis islam,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada setiap makhluknya sehingga Tesis yang berjudul “*Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Impact berbasis islam di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga*”, ini dapat terselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam kita panjatkan ke junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama menempuh studi di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. KH. Dr. Yudian Wahyudi, MA, Ph. D., dan Direktur Program Pasca Sarjana Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph.D., beserta staf, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan selama menempuh studi di Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Ro'fah, Ph.D., yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terselesaikan.
3. Dosen pembimbing ibu Dr. Eva Latpah, M.Si., sebagai pembimbing yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

4. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat yang menunjang studi peneliti.
5. Drs. Sahir Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar, Eni Agus S, S. Pd dan Fuad Nadjmi, S. Pd. Gr. guru BK SMK Negeri 1 Karanganyar, Setyadi, S. Pd., M. Pd., selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga Staff Karyawan SMK Negeri 1 Karanganyar yang banyak memberikan informasi dan membantu kelancaran selama melakukan penelitian.
6. Peserta didik SMK Negeri 1 Karanganyar yang telah mencurahkan isi hatinya guna membantu kelancaran penulis penulisan tesis ini.
7. Segenap keluarga besar SMK Negeri 1 Karanganyar yang banyak membantu kelancaran selama melakukan penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Drs. Nasroh, M. Pd. dan Ibu Kamsiyah, S. Ag. yang selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya dan selalu membuatku terenyuh ketika memandang wajahnya bahkan membuatku meneteskan air mata ketika menuliskan namanya. Terima kasih untuk apa yang telah engkau berikan untuk semangat hidup dan nasehat-nasehatnya.
9. Istriku tercinta Triana Nur Pangestika, S. Pd. dan putri pertamaku Filzah Qurrota A'yun yang senantiasa memberikan segalanya untukku. Semuanya sangat berharga dan berarti bagiku.
10. Kakak tersayang Laili Rahmawati, Imam Syukron Hidayat dan Amminatul Mualifah dan adiku Muhammad Nur Faiz yang

selalu mendukung dan mendoakan, serta senantiasa mengingatkanku untuk selalu bersungguh sungguh dan giat dalam menuju kesuksesan.

11. Teman-teman kelas BKI-B angkatan 2015 yang telah mendukung dan memberikan inspirasi baru, serta sahabat-sahabat seperjuangan di Yogyakarta yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari jika tesis ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 2019

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Helmi Abu Najah, S. Pd.

PERSEMBAHAN

Terimakasih Allah SWT, jadikan hambaMU ini senantiasa engkau berikan rahmat dan ridhai di dunia dan di akhirat kelak

Terima kasih, hanya kata itu yang bisa saya ucapkan untuk kedua orang tuaku dan istriku dengan peluhmu, letihmu, nasehat-nasehatmu kupersembahkan Tesis ini sebagai bentuk cinta kasihku dengan segenap jiwa ragaku atas segala perjuangan dan pengorbananmu.

Untuk Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga dengan ilmu yang telah engkau berikan kepadaku semoga menjadikanku orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, Agama, nusa dan bangsa.



MOTTO:

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمَ اللَّهُ

*"Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu.
Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu."
(Qs. Al Baqarah: 282)*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا... فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(Q.S. Asy Syarh : 5-6)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
F. Penelitian yang Relevan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Tinjauan Umum Bimbingan dan Konseling	22
B. Bimbingan dan Konseling <i>Impact Berbasis Islam</i>	35
C. Layanan Bimbingan dan Konseling <i>Impact Berbasis Islam</i>	39
D. Metode Penelitian	55
BAB III GAMBARAN UMUM SMK N 1 KARANGANYAR	
PURBALINGGA	71
A. Letak Geografi	71
B. Sejarah Berdirinya	74
C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	77

D. Struktur Organisasi Sekolah	78
E. Kurikulum Sekolah	82
F. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik ..	83
G. Sarana dan Prasarana	92
BAB IV HASIL PENELITIAN	99
A. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling <i>Impact</i> <i>Berbasis Islam</i> di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga..	99
B. <i>Problematika</i> Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling <i>Impact</i> Berbasis Islam di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga	135
BAB V PENUTUP	142
A. Simpulan	142
B. Saran-Saran	145
DAFTAR PUSTAKA.....	147

DAFTAR TABEL

Table 4.1	83
Table 4.2	88
Table 4.3	89
Table 4.4	92
Table 4.5	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar manusia secara terencana yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi kepribadiannya, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, dengan adanya pendidikan manusia mampu melakukan sesuatu yang dapat memajukan dirinya agar dapat hidup lebih baik di masa depan.

Bill Gates dalam akun twitter resminya menyatakan, *although I dropped out and got lucky, getting a degree is a much surer path to success.*² Hal ini membuktikan bahwa orang terkaya nomor satu sejagat raya meskipun dirinya tidak selesai mengenyam pendidikan di perguruan tinggi akan tetapi mengakui pentingnya pendidikan. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus diprioritaskan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan baik secara personal maupun professional harus benar-benar dipersiapkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan kependidikan.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangkitkan potensi peserta didik secara optimal karena pendidikan meliputi

¹ UU.SISDIKNAS NO 20 Th 2003 Depak Cet. September 2003.

² [b-gat.es/1G6em84](https://twitter.com/BillGates) . *twitter@BillGates*. 4 Juni 2015. Diakses 23 Januari 2017. 10:30 WIB.

pengajaran dan pembinaan terhadap peserta didik. Pendidikan pada hakekatnya adalah untuk mendewasakan peserta didik, dalam arti adanya upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dapat dijadikan bekal bagi masa depannya. Bekal yang dimiliki peserta didik itu sangat penting sebagai sumber daya yang dibutuhkan dalam kehidupan, baik untuk diri sendiri, agama, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan komponen untuk mencapai suatu tujuan tertentu, salah satu komponen itu adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karena guru adalah sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian peserta didik. Guru dituntut harus mampu menempatkan diri dan memiliki kharisma serta sebagai keterampilan demi terlaksananya proses pembelajaran.³

Upaya peningkatan mutu pendidikan lebih difokuskan kepada aparat pendidikan yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan komite sekolah. Pendidikan diharapkan menghasilkan perubahan-perubahan positif (tingkah laku dan sikap) dalam diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaannya. Dalam menuju kedewasaannya peserta didik sangat membutuhkan adanya bimbingan. Bimbingan adalah mengarahkan, menuntun, ke suatu tujuan.⁴ Pernyataan tersebut memberikan sinyal bahwa pentingnya bimbingan dan konseling di dunia pendidikan khususnya untuk pemberian bimbingan dan mengatasi permasalahan

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: Quantum Teaching. 2005). . 19

⁴ Winkel W. S. dan Hastuti Sri. M. M. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2013, 27

atau problem tertentu pada peserta didik. *Image* guru bimbingan dan konseling yang *negative* seperti sebutan polisi sekolah, tukang cukur, guru tukang cari masalah, guru kiler dan sebutan lainnya sebaiknya dihilangkan karena akan menghambat peran dan fungsinya.

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di dunia Pendidikan sebenarnya sudah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

“Bahwa dalam rangka pengembangan kompetensi hidup, peserta didik memerlukan system layanan Pendidikan di satuan Pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran/bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling.”⁵

Implementasi layanan bimbingan dan konsling akan melibatkan berbagai pihak (*stakeholders*) di sekolah bersangkutan dan pihak lain dari luar sekolah. Dalam melaksanakan layanan, konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan.⁶ Oleh sebab itu, kerjasama dengan berbagai pihak di dalam maupun di luar satuan pendidikan untuk suksesnya pelayanan

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah point a.

⁶ *Ibid.* pasal 8 ayat 5.

bimbingan dan konseling di sekolah perlu dikembangkan secara optimal.

Layanan Bimbingan dan konseling atau yang lebih dikenal dengan sebutan BK bukan hanya diperuntukkan bagi anak-anak yang bermasalah. Pada prinsipnya, bimbingan dan konseling juga dibutuhkan untuk memotivasi dan pemberian layanan yang mencakup empat bidang yaitu pribadi, social, belajar dan karir pada peserta didik di suatu sekolah.⁷ Sistem bimbingan yang diterapkan tidak hanya memanggil murid datang ke ruang BK, akan tetapi juga mendatangi kelas.

Fungsi bimbingan dan konseling, layanan yang diberikan juga tidak hanya di kelas atau ketika kegiatan belajar mengajar saja, sering kali guru BK juga melakukan layanan di luar jam sekolah seperti konseling kelompok, konseling individu dan layanan lainnya dengan teknik tertentu yang biasanya juga dilakukan di tempat tertentu seperti lab atau di taman. Guru BK juga kerap mendapat limpahan keluhan kesah mengenai prestasi peserta didik dari guru mata pelajaran tertentu atau wali murid. Sekali lagi layanan BK tidak tertuju hanya kepada peserta didik yang bermasalah, akan tetapi juga menyiapkan bekal pada peserta didik yang belum menghadapi masalah agar siap menghadapi masalah yang di hadapai nantinya sehingga mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dan potensinya dapat berkembang secara optimal.

Pelaksanaan layanan BK, memiliki banyak sekali cara dan teknik yang dapat dilakukan dan hal tersebut perlu dilakukan.

⁷ Umi Nur Fadhillah dan Esthi Maharani, *Bukan Untuk Anak Bermasalah*.
Republika.co.id.
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/02/20/olod1u335-bk-bukan-untuk-anak-bermasalah>. Diakses Juni 2017, 20:00 WIB

Mengingat dalam mendorong perkembangan peserta didik konselor sebaiknya menampilkan layanan yang kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih cepat dalam menangkap materi layanan sehingga berdampak langsung kepada peserta didik sebab mengaktifkan seluruh indra dan juga tidak cepat merasa bosan. Sebuah pendekatan kreatif dalam konseling yang diperkenalkan oleh Dr. Ed. Jacobs, pakar konseling kreatif dari *West Virginia University* dapat menjadi acuan. Pendekatan ini menekankan *multisensorik* yang melibatkan dimensi verbal, visual dan kinestetik. Implementasi *impact counseling* mengandung empat karakteristik yaitu 1) *multisensory*, 2) *motivasional*, 3) *marketing* dan 4) *maps*. Karakteristik *multisensory* merujuk pada pemanfaatan dimensi verbal, visual, dan kinestetik. *Multisensory* berkaitan dengan upaya mengkonkritkan ide-ide abstrak secara visual, penggunaan konseling eksperensial, serta penerapan aspek kinestetik dalam konseling. Karakteristik *motivasional* merujuk pada kemampuan konselor memotivasi konseli untuk berubah melewati tahap-tahap perubahan yang mencakup tahap prekontemplasi, kontemplasi, persiapan (*preparation*), tindakan (*action*), pemeliharaan (*maintenance*), dan terminasi. Karakteristik *marketing* berkaitan dengan upaya konselor untuk membuat sesi konseling menjadi lebih menarik dan efektif sehingga konseli merasakan manfaat nyata selama sesi konseling serta bersedia melakukan perubahan yang perlu dilakukan. Karakteristik terakhir adalah *maps* yang merujuk pada tahap atau peta jalan yang perlu dilalui konselor selama sesi konseling, yaitu: *Rapport (R)*, *Contract (C)*, *Focus (F)*, *Funnel*, dan *Closing (C)* yang disingkat menjadi *RCFF-C*.

Idealnya rancangan yang baik pasti akan menghasilkan produk yang baik pula. Demikian pula dengan keberadaan layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat menciptakan generasi yang cerdas secara akademik maupun pengembangan diri. Akan tetapi ada satu masalah yang cukup serius di era sekarang, yaitu krisis akhlak. Di mana para peserta didik dengan bangganya banyak yang memamerkan perilaku menyimpangnya di media sosial. Tak sedikit pula para peserta didik tidak lagi menghormati bahkan berani terhadap guru. Salah satu media memuat judul bertuliskan “peserta didik SMA di Sampang Jadi Tersangka Penganiaya Guru Hingga Meninggal.”⁸ Ada pula kasus di M.Ts NU Kejobong Purbalingga di mana ada salah satu peserta didik yang nekad tantang gurunya berkelahi.⁹

Pembinaan akhlak mulia merupakan keharusan mutlak yang tak lagi bisa ditawar. Hal ini harus menjadi kepedulian semua pihak, sebab akhlak mulia menjadi pilar utama tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Untuk mengatasi krisis akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam bidang pendidikan yaitu: *pertama*, pendidikan akhlak dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. *Kedua* dengan mengintegrasikan antara Pendidikan dan pengajaran. Ketiga, pendidikan akhlak harus didukung oleh usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah dan masyarakat. *Keempat*, sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang

⁸ Effendi Zaenal. Peserta didik SMA di *Sampang Jadi Tersangka Penganiaya Guru Hingga Meninggal*. Sabtu, 3 Februari 2018 09.91. DetikNews. Diakses 3 Desember 2018. 21.34 WIB.

⁹ Ton. Siswa SMP di Purbalingga Nekat Tantang Gurunya Berkelahi. Senin 5 Februari 2018. 17.22. Tribun Jateng. Diakses 3 Desember 2018. 21.34 WIB.

bernuansa religious. *Kelima*, Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk teknologi modern.¹⁰

Hal inilah yang kemudian akan menjadi koreksi dan media untuk mengkritisi implementasi layanan bimbingan dan konseling yang selama ini belum sepenuhnya menerapkan prinsip dalam pelaksanaan pendidikan dari nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia yang pertama yaitu ke-Tuhanan. Sesuai dengan karakter bangsa Indonesia sebagai bangsa yang beragama dan berbudaya, maka pendidikan hendaknya mampu menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga secara batiniah terdapat hubungan *vertical* yang harmonis pada setiap manusia dengan Tuhannya, dan secara lahiriah terjadi hubungan *horizontal* antar manusia yang penuh dengan suasana kesejukan, ketenteraman dan kearifan yang didasarkan pada rasa keamanan dan ketaqwaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian pada tanggal 3 Agustus 2018 dengan guru BK SMKN 1 Karanganyar, peneliti mendapat informasi bahwa peserta didik lebih antusias dan ikut berpartisipasi aktif terutama dalam layanan konseling kelompok dan layanan klasikal dengan menggunakan media bantu atau alat belajar¹¹. Penggunaan media dan alat sangat membantu dan mendukung guru dalam pemberian layanan untuk mengfokuskan anak pada materi layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan dan konseling tersebut termasuk dalam bimbingan dan konseling *impact*, di mana bimbingan dan konseling *impact* memberikan

¹⁰ Agil Said Husen Al Munawar. *Pendidikan Agama dan Reformasi Akhlak dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam System Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Ciputat Press, Cet. II, 2005), 40-41.

¹¹ Wawancara Peneliti dengan Bu Eni Agus, Guru BK SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga 8 Januari 2019.

kesempatan pada konselor untuk lebih kreatif. Bahkan tidak jarang konselor menghadirkan narasumber lain seperti alumni rela datang sekedar untuk bercerita tentang keberhasilannya. Salah satunya, yakni kesuksesan masuk ke perguruan tinggi negeri.¹² Dari hasil observasi layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Karanganyar juga sangat ditunggu oleh para peserta didik terutama untuk layanan klasikal, layanan konseling kelompok dan konseling individual.

Di sisi lain konselor juga selalu menyelipkan ayat Al-Quran dan atau As Sunnah sebagai dasar nilai pemberian layanan sekaligus pemberian nilai religious. Hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, melainkan karena 100% peserta didik di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga adalah muslim begitu juga dengan para konselor. Diperkuat lagi dengan permintaan para wali murid melalui rapat komite sekolah agar menyelipkan nilai agama.¹³ Hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling *Impact Berbasis Islam* di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga yang sudah mulai menerapkan bersamaan dengan Kurikulum 2013.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling *Impact Berbasis Islam* di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga?

¹² Hasil Pengamatan Peneliti sebelum Penelitian di BK SMKN 1 Karanganyar Purbalingga Melalui Program Semesteran Layanan Bimbingan dan Konseling.

¹³ Ibid.

2. Apa saja problematika implementasi layanan bimbingan dan Konseling *Impact Berbasis Islam* di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan secara kritis tentang penerapan layanan bimbingan dan Konseling *Impact Berbasis Islam* di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga dengan mencari informasi selengkap mungkin dengan data pendukung yang mendukung dalam penelitian.
2. Untuk menganalisis problematika layanna bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam* di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada keilmuan khususnya pada bimbingan dan konseling, dalam rangka penerapan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan dan Konseling *Impact Berbasis Islam*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih dan selalu mendukung kegiatan layanan bimbingan dan

konseling khususnya untuk layanan bimbingan dan Konseling *Impact Berbasis Islam*.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Dapat menambah khasanah ilmu bagi guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah.
- 2) Sebagai bahan evaluasi apakah layanan bimbingan dan Konseling *Impact Berbasis Islam* sudah berjalan dengan baik dan upaya untuk mengoptimalkannya.

c. Bagi peserta didik

- 1) Dapat menjadi bahan bacaan peserta didik peran dan fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 2) Menjadi bahan evaluasi bersama atas layanan bimbingan dan Konseling *Impact Berbasis Islam* yang selama ini diterapkan membutuhkan prinsip penerapan yang tepat dan pola pengembangan yang efektif dan relevan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga penting sekali dukungan dari pihak sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang dapat merespon tuntutan perubahan zaman.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan dalam penelitian ini secara menyeluruh dan sistematis, maka penulisan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi tentang kajian teori antara lain: membahas tentang tinjauan umum bimbingan yang secara lebih rinci menjelaskan tentang pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, prinsip bimbingan dan konseling dan metode dan teknik bimbingan dan konseling. Kemudian membahas juga tentang bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam* yang meliputi pengertian bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam* dan objek bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam*. Di sub bab berikutnya membahas tentang layanan bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam* yang berisi konsep layanan bimbingan dan konseling *impact*, tahap layanan bimbingan dan konseling *impact* dan layanan bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam*. Di sub bab terakhir di bab dua berisi penelitian yang relevan.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian berisi sub antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data yang lebih rinci berisi *participant observation*, *indepth interview* dan dokumentasi. Berikutnya ada sub teknik analisis data yang berisi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sub berikutnya yaitu pengecekan keabsahan temuan yang lebih rinci berisi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat dan triangulasi dan sub bahasan terakhir berisi tentang tahapan penelitian.

Adapun bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu gambaran umum SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga yang meliputi letak geografi, sejarah

berdirinya, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, kurikulum sekolah, keadaan guru (pendidik), tenaga kependidikan dan peserta didik dan sarana dan prasarana. Yang kedua adalah hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu bentuk implementasi layanan bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam* di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga dan problematika layanan bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam* di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga. Sub bab yang terakhir di bab empat adalah pembahasan hasil penelitian yang lebih rinci membahas tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam* di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga dan problematika layanan bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam* di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga.

Bab lima berisikan tiga sub bahasan yaitu simpulan, saran-saran dan kata penutup. Daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi daftar riwayat hidup penulis sekaligus penulis serta lampiran-lampiran yang berisi terkait data pendukung informasi peneliti di lapangan.

F. Penelitian yang Relevan

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan peningkatan

konsep diri. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa jurnal dan Tesis. Penelitian tentang bimbingan dan Konseling *Impact Berbasis Islam* sudah pernah dilakukan akan tetapi belum banyak.

1. Artikel dari Eni Rindi Antika dan Muslikah yang berjudul konseling kreatif: strategi efektif pelayanan BK di era disruptif dimuat dalam karya ilmiah Universitas Negeri Semarang dan ABKIN pada 21 Juli 2018. Karya tulis ini membahas tentang Bimbingan dan konseling di era disrupsi di mana dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling haruslah berinovasi. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan juga membawa peran besar dalam menghadapi era disrupsi. Bimbingan dan konseling merupakan profesi bantuan yang memiliki kaitan erat dengan kehidupan manusia sebagai fokus layanannya. Berkaitan dengan hal ini maka fokus layanan konselor dalam dunia Pendidikan. Konseling kreatif merupakan strategi alternatif yang dapat diberikan kepada siswa di era disruptif. Jacobs (1992) menjelaskan bahwa konseling kreatif memenuhi kebutuhan konselor untuk menggunakan pendekatan multi-aspek dalam membantu konseli. Pendekatan konseling kreatif dan khususnya penggunaan teknik kreatif memungkinkan konselor untuk mendekati masalah dari sudut pandang multi-indra. Konselor dapat memanfaatkan gaya belajar visual, auditori, dan pengalaman konseli. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nickerson dan O'Laughlin (1982), menggunakan satu pendekatan untuk konseling yang hanya melibatkan kemampuan verbal tidak akan mencapai hasil yang optimal. Dalam karya tulisnya

disebutkan ada delapan teknik konseling diantaranya metafora, impact, ekspresif, guided imagery, prop interventions, reading intervention, writing intervention, music intervention, dan play intervention.

2. Jurnal Hisbah Vol. 13, No 2 Desember 2016 yang ditulis oleh Lia Nur Khotijah Jurnal mahasiswa pascasarjana UIN Yogyakarta di mana dalam jurnalnya mengkolaborasikan bimbingan dan konseling *impact* dengan basis islam. Jurnal tersebut berjudul “Konsep Bimbingan Konseling *Impact Berbasis Islam* untuk Meningkatkan Regulasi Diri dalam Pemanfaatan *Gadget*”. Regulasi merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performasi seorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pribadi. Regulasi diri bekerja sebagai sistem internal yang mengatur kesinambungan perilaku untuk bergerak menuju kearah sesuatu menjauh diri sesuatu. Aspek regulasi sendiri meliputi *receiving, evaluating, searching, formulating, implementing* dan *assessing*. Keunikan dari setiap masing-masing klien memaksa konselor untuk pintar dalam mengkolaborasikan beberapa teori dan pendekatan. Untuk mencapai tujuan konseling ada hal yang sangat penting yaitu adanya kepercayaan antara konseli dengan konselor. *Impact counseling* menekankan pendekatan multisensori yang melibatkan dimensi verbal, visual, dan kinestetik dalam proses konseling. *Impact counseling* merupakan pendekatan yang unik dalam konseling yang berupaya

mengintegrasikan berbagai konsep dalam *rational emotive behavior therapy* (REBT), *transactional analysis* (TA), *gestalt*, dan *reality therapy* dengan penggunaan berbagai properti, gambar, dan gerak dalam proses konseling. Proses konseling dalam *impact counseling* menekankan keaktifan konseli dalam berpikir, memahami, dan mengalami sesi konseling. Bimbingan konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Yahya Jaya, bimbingan dan konseling agama Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor agama kepada manusia yang mengalami masalah dalam hidup keberagamannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bidang bimbingan aqidah, ibadah, akhlaq, dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam al-qur'an dan hadist.¹⁴

3. Jurnal yang berjudul "Kreativitas dalam Konseling" yang ditulis oleh Ahmad Ali Rahmadian, M. Pd mahasiswa Doktor Program Studi Bimbingan dan Konseling pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, menyajikan beragam teknik konseling kreatif dalam *impact counseling* yang dapat digunakan oleh konselor. Dalam jurnal tersebut menyebutkan yaitu penggunaan

¹⁴ Lia Nur Khotijah. *Konsep Bimbingan Konseling Impact Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Dalam Pemanfaatan Gadget*. Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 2 Desember 2016

teknik kursi kosong, menggunakan gambar, kursi besar dan kursi kecil dalam sesi konseling dengan memanfaatkan teori *Transactional Analysis* (TA). Menggunakan teknik perisai untuk membantu konseli dalam melindungi dirinya terhadap perkataan atau perbuatan yang buruk dari orang lain. Menggunakan filter untuk membantu konseli memahami ide tentang pentingnya menyaring informasi, perkataan, atau perbuatan orang lain yang buruk sehingga tidak mengganggu stabilitas emosi konseli, Menggunakan karakter tertentu seperti boneka yang sudah dikenal yang merepresentasikan kepribadian tertentu. Dr. Ed Jacobs kerap menggunakan karakter Winnie the pooh dan rekan-rekannya untuk merepresentasikan beragam tipe kepribadian. Adapun dalam proses terapeutik dalam *impact counseling* berupaya membuat sesi konseling menjadi lebih efektif, aktif, dan singkat. Terdapat empat tahap yang perlu dilewati dalam proses konseling yaitu: (1) *Rapport*, (2) *Contract*, (3) *Focus*, dan (4) *Funnel* atau disingkat RCFF.¹⁵

4. Jurnal Keefektifan Konseling Kelompok Realita dengan *Impact Counseling Props* untuk Meningkatkan Harga Diri Peserta didik SMA Negeri 1 Ponggok Kelas XI yang ditulis oleh Susana, Hikmah Feny yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok realita dengan *impact counseling props* dalam meningkatkan harga diri peserta didik SMA. Subjek penelitian ini adalah 6 peserta didik SMA kelas XI yang memiliki harga dirirendah berdasarkan skor *inventori self esteem*. Penelitian kuantitatif ini menerapkan metode *quasi experiment*

¹⁵ Dalam jurnal. *Kreativitas dalam Konseling*. Ahmad Ali Rahmadian, M.Pd. Mahapeserta didik Doktor Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

dengan rancangan one group *pretest-posttestdesign*. Terdapat dua instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu panduan konseling kelompok realita dengan *impact counseling props* dan *inventori self esteem*. Instrumen pertama telah diuji kelayakannya oleh Drs. Lutfi Fauzan, M.Pd, instrument kedua telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan SPSS 16 *for windows*. Instrumen kedua tersebut digunakan dalam pretest dan posttest. Data pretest dan posttest dianalisis dengan statistic nonparametrik melalui uji Wilcoxon Signed Ranks Test menggunakan SPSS 16 for windows. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Ranks Test diketahui bahwa nilai $Z = -2.207$ dengan signifikansi sebesar $0.027 < 0.05$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil analisis statistic menggambarkan adanya perbedaan skor pretest dan posttest, sehingga konseling kelompok realita dengan *impact counseling props* efektif untuk meningkatkan harga diri peserta didik SMA.¹⁶

5. Musik dan Konseling: Sebuah Inovasi Dengan Mengintegrasikan Seni Kreatif Dalam Konseling Adalah judul jurnal yang ditulis Wahyu Nanda Eka Saputra Dari Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal tersebut menyebutkan permasalahan layanan konseling yang dialami konselor sekolah. Konselor di sekolah belum bisa menerapkan konseling yang memiliki dampak yang signifikan bagi perubahan tingkah laku konseli. Sering kali disebabkan konselor melakukan konseling dengan metode konvensional

¹⁶ Susana, Hikmah Feny. *Keefektifan Konseling Kelompok Realita dengan Impact Counseling Props Untuk Meningkatkan Harga Diri Peserta didik SMA Negeri 1 Pongok Kelas XI*. Jurnal Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 2014

sehingga konseli tidak antusias terhadap layanan konseling. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan adalah konselor lebih kreatif dalam memberikan layanan konseling salah satunya dengan seni. Dalam jurnal ini menggunakan seni musik karena musik dapat mengungkapkan perasaan yang mungkin tidak dapat didefinisikan dengan kata. Terdapat empat premis penggunaan musik dalam layanan konseling ini antara lain: 1). Meningkatkan interaksi dua individu yaitu konselor dan konseli dalam hubungan konseling. 2). Memberikan kesempatan konselor dan konseli untuk sosialisasi. 3). Menciptakan suasana fasilitatif dalam konseling dan 4). Melayani berbagai tujuan dalam membantu individu menjadi lebih sabar, mampu dan percaya diri. Penggunaan musik dalam konseling memiliki tiga teknik yaitu production, reproduction dan reception. Peuang integrasi musik dalam konseling seyogyanya dapat dimanfaatkan konselor untuk merancang program konseling yang berdaya guna dengan tujuan meningkatkan keberhasilan layanan konseling dalam membantu individu mengentaskan diri dari permasalahannya.¹⁷

6. Jurnal *Guided Imegery* :Konsep Konseling Kreatif untuk Penanganan Post *Traumatic Stress Disorder* (PTSD) menyebutkan konseling bukan hanya sebuah peristiwa yang terjadi diantara dua individu. Konseling juga merupakan intitusi sosial yang tertanam dalam kultur masyarakat modern. Konseling pada umumnya bertujuan memecahkan masalah-masalah klien atau menumbuhkan kekuatan mereka dalam menyikapi hidup. Kreativitas merupakan hal yang esensial dalam proses konseling,

¹⁷ Nanda W Eka, "Musik Dan Konseling: Sebuah Inovasi Dengan Mengintegrasikan Seni Kreatif dalam Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No, 2017. 345-901

namun proses kreatif tidak terjadi secara otomatis, konselor perlu memfasilitasi terciptanya suasana yang aman dan mendukung sehingga klien mampu secara kreatif mengkaji masalah, membangun perspektif alternatif terhadap masalah, serta menghasilkan dan mengevaluasi beragam pilihan solusi masalah. Menurut Glading (dalam Ahmad Ali Rahmadian, 2011) terdapat tiga faktor yang mendorong berkembangnya kreativitas dalam konseling, yaitu: faktor kepribadian konselor dan klien, faktor proses konseling, dan faktor hasil konseling. Sebuah trauma psikis merupakan kejutan emosional yang memiliki efek jangka panjang. Ini terjadi ketika seseorang terkena suatu peristiwa luar biasa sementara tak berdaya dan tidak mampu menggunakan mekanisme pertahanan yang ada pada diri dalam menghadapi bahaya yang mengancamnya. Orang dewasa yang menderita PTSD sering menghidupkan kembali pengalaman melalui mimpi buruk dan kilas balik, sulit tidur, dan merasa terlepas atau terasing, dan gejala ini dapat cukup parah dan bertahan cukup lama untuk secara signifikan mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang (Kadison, 2006). Salah satu hal yang paling menarik dari *guided imagery* bahwa hampir semua orang bisa menggunakan imajinasi. Intervensi ini memiliki peluang keberhasilan yang sama tanpa memperhatikan tingkat pendidikan, ras, kelas, jenis kelamin, dan usia. *Guided imagery* merupakan salah satu teknik *cognitive behavioral* yang bisa digunakan untuk membantu mengurangi kecemasan pada kasus PTSD. Pada *Guided imagery* teknik yang digunakan diarahkan untuk mengubah pikiran negatif dengan menggunakan imajinasi dalam pemahaman diri dan penyaluran emosi. Dalam pelaksanaan

konseling diberikan sejumlah latihan rileksasi dan teknik visualisasi untuk mengurangi stress. Pelaksanaan konseling melalui teknik *imagery guided* dianggap mampu untuk membantu klien menyelesaikan permasalahan klien. Pada teknik ini klien dipandu untuk dapat fokus pada fikiran positif dan mengarahkan pada imajinasi-imajinasi kejadian negatif yang dialami untuk dapat menciptakan gambaran imajinasi positif.¹⁸

7. Keefektifan *Impact* untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta didik SMPN 5 Malang. Dalam penelitian ini membahas tentang bimbingan konseling *impact* sebagai sebuah inovasi layanan bimbingan dan konseling yang memberikan dampak positif kepada peserta didik yaitu menurunkan prokrastinasi atau kebiasaan menunda tugas. Data yang diperoleh diuji menggunakan uji *Two-Independent-Sample Test-Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa nilai *mean* pada *output rank* konseli yang mendapatkan intervensi menggunakan *impact* (kelompok eksperimen) lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan konseling kelompok ringkas berfokus solusi murni (kelompok kontrol) yaitu 3.50 9.50 . Selanjutnya, dilihat dari *output Test Statistics* menunjukkan bahwa *asym. Sig. (2-tailed)* adalah 0.002 , atau probabilitas di bawah 0.05 ($0.002 < 0.05$). Artinya H_0 ditolak, berarti *impact* efektif untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik peserta didik SMPN 5 Malang.¹⁹

¹⁸ Yulianto. *Guided imagery: konsep konseling kreatif untuk penanganan post traumatic stress disorder*. *Jurnal fokus konseling*. Vol 1 No.1, (Januari 2015). 70-81

¹⁹ Desviliana, Hernika. 2015. *Keefektifan Impact untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta didik SMPN 5 Malang*. Tesis, Program Studi Bimbingan dan Konseling. Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (1) Dr. Triyono, M.Pd (2) Dr. Blasius Boli Lasan, M.Pd

8. Penelitian lain yaitu tesis yang Berjudul Efektivitas Bimbingan dan Konseling Impact Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Peserta didik MA Al Ma'had An Nur Bantul.²⁰ Dari penelitian tersebut bimbingan dan konseling impact terbukti efektif meningkatkan resiliensi atau daya lentur peserta didik dalam menghadapi masalah. Yang membedakan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah properti layanan dalam penelitian dan variabel. Pada penelitian tersebut menggunakan botol air soda sedangkan pada penelitian ini menggunakan bola pingpong, kelereng, pasir dan wedang kopi. Kemudian variabel yang diteliti pada tesis tersebut adalah resiliensi sedangkan pada penelitian ini adalah konsep diri.



²⁰Sumiyati *Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Impact Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Peserta didik Ma Al Ma'had An Nur Bantul*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti paparkan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Layanan bimbingan dan konseling *impact* memiliki beberapa ciri khas yaitu mengarahkan konseling sebagai proses bantuan yang bersifat; *multi-sensory* (multi indera), *motivational* (memotivasi), mengedepankan strategi *marketing* (menggugah konseli untuk berubah), dan pengembangan *maps* (rute perkembangan dan kemajuan proses konseling). Multi indera berarti; konselor perlu mengaktifkan dan memanfaatkan semua indera untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan konseli. secara khusus konselor perlu mengedepankan prinsip bahwa pesan visual akan mudah diterima dan dipahami oleh konseli dari pada kata-kata saja karena itu maka konselor perlu menyediakan sejumlah media untuk memvisualisasikan masalah konseli dan pilihan-pilihan penyelesaian masalahnya. dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling *Impact* Berbasis Islam di SMK Negeri 1 Karanganyar konselor sering menggunakan media bantu baik yang bersifat preventif maupun kuratif seperti *LCD Projector*, *sound*, toples, pasir, bola pingpong dan sebagainya. Meskipun layanan hanya berdurasi satu jam pelajaran seperti layanan klasikal.

Langkah-langkah kreatif yang dimunculkan dalam proses konseling dengan terapi *impact* dilandasi pandangan bahwa konseling bukan semata relasi dialogis verbal namun juga dialog bermakna melalui visualisasi dan gerakan atau kinestetik yang

dimaksimalkan melalui pemanfaatan media-media tertentu. melalui pendekatan ini, diharapkan konselor dapat mengembangkan proses konseling yang efektif. Pengintegrasian dimensi spiritual dalam konteks bimbingan dan konseling baik sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan individu, maupun sebagai bentuk terapeutik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar seluruh peserta didik beragama islam, begitu juga dengan konselornya. Hal tersebut juga diperkuat oleh komite sekolah yang menampung aspirasi para wali peserta didik yang menginginkan putra dan putrinya juga dibekali ilmu agama agar ilmu yang didapat tidak sekuler.

Dalam proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut dengan konseling, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya dan sudah jadi keniscayaan apabila dijumpai problematika yang mewarnai proses pelaksanaan yang melibatkan banyak hal. Seperti yang dialami di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam*:

a. Layanan Dasar

Layanan dasar bimbingan dan konseling memiliki cakupan dan urutan bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Implementasi bimbingan dan konseling *Impact Berbasis Islam* di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga sudah memiliki jam masuk kelas secara terjadwal meskipun hanya satu jam per minggunya. Hal tersebut mempermudah konselor dalam memberikan layanan dasar secara sistematis konselor

mengalami kesulitan dalam referensi dalam menyajikan layanan bimbingan dan konseling *Impact* Berbasis Islam dalam layanan bimbingan kelompok dan klasikal.

b. Layanan Responsif

Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Akan tetapi konselor mengalami kendala dalam memberikan bantuan kepada para peserta didik, bukan dari segi pelayanan akan tetapi dari kesadaran peserta didik itu sendiri.

c. Layanan Perencanaan Individual

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Kegiatan orientasi, informasi, konseling individual, rujukan, kolaborasi dan advokasi diperlukan di dalam implementasi layanan ini akan tetapi konselor mengalami kendala dalam penyelenggaraan terutama di kegiatan kolaborasi khususnya pihak BKK.

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infra struktur dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan

kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli. Dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling *Impact* Berbasis Islam di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga juga mengalami permasalahan diantaranya tentang ketersediaan tenaga konselor yang kurang atau belum ideal sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran-Saran

Peneliti telah menganalisis dan dengan hasil kesimpulan di atas, bahwa peneliti akan mencoba memberikan saran-saran, meskipun saran ini bukan merupakan saran yang *The Best Solution* kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di dalamnya, antara lain yaitu:

1. Kepada peserta didik: ikut serta mendukung dan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling *Impact* Berbasis Islam sebaik-baiknya secara sadar tanpa adanya paksaan. Pahami bahwa guru bimbingan dan konseling adalah sahabat siswa.
2. Kepada guru Bimbingan dan Konseling: diharapkan untuk dapat mempertahankan layanan bimbingan dan konseling *Impact* Islami dan menambah kapasitas serta kualitas diri baik baik pengetahuan, pemahaman, implementasi, sintesa, Analisa, evaluasi dan inovasi sehingga dapat memberikan layanan secara maksimal.
3. Kepada SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga. bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program untuk mencapai tujuan Pendidikan di sekolah, oleh karenanya dalam melaksanakan dalam melaksanakan program Pendidikan dibutuhkan kerjasama antar satu dengan yang lain atau suatu

team work untuk dapat bekerjasama dengan baik demi mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. Implementasi layanan bimbingan dan konseling *Impact* Berbasis Islam perlu dipahami secara integral oleh semua komponen yang dapat dikatakan mempunyai andil yang cukup besar di sekolah, terutama kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi atau guru mata pelajaran dan peserta didik itu sendiri yang akan berinteraksi langsung dengan bimbingan dan konseling.

4. Kepada peneliti selanjutnya: diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan dari sisi yang belum sempat peneliti lakukan khususnya implementasi layanan bimbingan dan konseling *Impact* Berbasis Islam, karena penulisan karya ilmiah ini sangat jauh dari kata sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Budiono, Alief. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media. 2010.
- Agil Said Husen Al Munawar. *Pendidikan Agama dan Reformasi Akhlak dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam System Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press, Cet. II, 2005.
- Ahmad Ali Rahmadian, *Kreativitas dalam Konseling*, dalam Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Ahmad Juntika Nurihsan & Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press. 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset dan Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1995.
- Chandler, C.K., Holden, J.M., Kolander, C.A. *Counseling For Spiritual Wellness : Theory And Practice. Journal of Counseling and Development* November Volume 71. Desember.1992
- Corey, G. *Journal Of Counseling & Development*, Spring, Vol 78. 2000
- Damayanti, Nadya. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska. 2012.
- Danie Beaulieu. *Impact Techniques. Applying Our Knowledge Of Human Memory Systems To Psychotherapy*. Annals:2006.
- Daniel H. Pink, *Otak Kanan Manusia*, Yogyakarta: Think, 2010.

- Depdiknas. Penataan Pendidikan professional konselor dan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur Pendidikan formal: Jakarta. 2008.
- Desmita.. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Desviliana, Hernika. *Keefektifan Impact untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Peserta didik SMPN 5 Malang*. Tesis, Program Studi Bimbingan dan Konseling. Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (1) Dr. Triyono, M.Pd (2) Dr. Blasius Boli Lasan, M.Pd. 2015.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2008.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja-Rosdakarya, 2007.
- Effendi Zaenal. Peserta didik SMA di *Sampang Jadi Tersangka Penganiaya Guru Hingga Meninggal*. Sabtu, 3 Februari 2018 09.91. DetikNews. Diakses 3 Desember 2018.
- Enik Nur Kholid, *Bahan Ajar Pengembangan Pribadi Konselor*, Yogyakarta : 2012.
- F.J. Mc Donald, *Educational Psychology*, USA: Wadsworth Publishing Co., Inc., 1989.
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Geral Corey, *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*, Terj. Mulyarto, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995.
- Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994).
- Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007).

- Impact Therapy. *Pendekatan Baru Konseling Kreatif*.
www.impacttherapy.com.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Bandung: CV. Pioner Jaya, 1987.
- Lia Nur Khotijah. *Konsep Bimbingan Konseling Impact Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Dalam Pemanfaatan Gadget*. Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 2 Desember 2016
- M. Arifin & Etty Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1992.
- Mohamad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*. Bandung : Bhakti Winaya. 1994.
- Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Nanda W Eka, "Musik Dan Konseling: Sebuah Inovasi Dengan Mengintegrasikan Seni Kreatif dalam Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No, 2017.
- P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori Dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Pasal 6. Ayat 4.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

- Rahiatul Jannah, *Penerapan Metode Eklektif oleh Guru BK dalam Mengatasi Siswa Yang Bermasalah*.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: elSaq Press, 2007.
- Sperber, Dan, and Deirdre Wilson. 2001. *Relevance: Communication and cognition*. 2d edition. Oxford; Cambridge, Mass.: Blackwell.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta:Bandung. 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumiyati *Efektivitas Bimbingan Dan Konseling Impact Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Peserta didik Ma Al Ma'had An Nur Bantul*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sumiyati, *Efektivitas Bimbingan dan Konseling Impact Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa MA AL Mah'ad An Nur Bantul*, Tesis, Tidak diterbitkan: 2016, Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Susana, Hikmah Feny. *Keefektifan Konseling Kelompok Realita dengan Impact Counseling Props Untuk Meningkatkan Harga Diri Peserta didik SMA Negeri 1 Ponggok Kelas XI*. Jurnal Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 2014
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurishman, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Rosdakarya. 51.

- Ton. Siswa SMP di Purbalingga Nekat Tantang Gurunya Berkelahi. Senin 5 Februari 2018. 17.22. Tribun Jateng. Diakses 3 Desember 2018.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sisdiknas, pasal. 39.
- UU. SISDIKNAS NO 20 Th 2003 Depak Cet. September 2003.
- Winkel W. S. dan Hastuti Sri. M. M. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2013.
- WS. Winkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1982)
- Yulianto. *Guided imagery: konsep konseling kreatif untuk penanganan post traumatic stress disorder*. *Jurnal fokus konseling*. Vol 1 No.1, (Januari 2015).
- Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2000),. 78
- Yusuf, Syamsu, Achmad Jundika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Yusuf, Syamsu. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Lampiran 1. Pedoman Observasi Penelitian

**Pedoman Observasi Penelitian
SMK Negeri 1 Karanganyar**

No	Aspek	Deskripsi
1.	Identifikasi Keadaan SMK Negeri 1 Karanganyar: <ul style="list-style-type: none">a. Kondisi Geografisb. Sejarah Singkat Berdiri dan Perkembanganc. Visi, Misi dan Tujuand. Struktur Organisasie. Kondisi Lingkungan Sekitar	
2.	Fasilitas: <ul style="list-style-type: none">a. Sarana dan Prasaranab. Pemanfaatannya	
3.	Tenaga Pendidik: Keadaan guru BK	
4.	Peserta Didik: <ul style="list-style-type: none">a. Jumlah Kejuruanb. Jumlah Rombelc. Jumlah Siswa	
5.	Program Kerja dan Pelaksanaan: Bimbingan dan konseling	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Karanganyar

A. Identitas diri

1. Nama :
.....
2. Usia :
.....
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Agama :
.....
5. Alamat :
.....
6. Pendidikan Terakhir :
.....

B. Keadaan Bimbingan dan Konseling

1. Apakah dalam PPDB bapak/ibu selalu ikut berpartisipasi?
2. Bagaimana struktur organisasi dan mekanisme kerja guru BK?
3. Menggunakan pola apa layanan BK di sekolah ini?
4. Sebelum menyusun program layanan BK apakah bapak/ibu selalu memberikan angket kebutuhan peserta didik atau semacamnya seperti DCM, ITP dll?

C. Program Kerja

1. Apakah bapak/ibu menyusun program layanan dan rencana pemberian layanan BK sendiri?
2. Bagaimana proses perencanaan program layanan bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Karanganyar?
3. Bagaimana peran masing-masing guru BK dalam program kegiatan layanan bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Karanganyar?
4. Apakah ada sinergitas dalam pelaksanaan program kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan staff guru maple dan lainnya?
5. Bagaimana tanggapan staf guru dengan adanya kegiatan layanan bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Karanganyar?

D. Teknis Pemberian Layanan

1. Dalam pemberian layanan BK pastinya memiliki tujuan pada tugas perkembangan peserta didik, apakah ada metode khusus agar pemberian layanan menarik dan diminati peserta didik?
2. Strategi seperti apa yang bapak/ibu lakukan dalam memberikan metode khusus tersebut?
3. Bagaimana teknik-teknik pelaksanaan penilaian layanan BK dengan metode khusus tersebut?
4. Apa keunggulan yang jadi pembeda metode layanan BK tersebut dengan layanan BK lainnya?

5. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu melaksanakan metode layanan BK tersebut?
6. Sejauh ini bagaimana hasil yang pencapaian layanan BK dengan metode tersebut?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung bapak/ibu sebagai guru BK dalam menerapkan metode tersebut dalam pemberian layanan BK di sekolah?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat bapak/ibu sebagai guru BK dalam menerapkan metode tersebut dalam pemberian layanan BK di sekolah?
9. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
10. Bagaimana menurut bapak/ibu seyogyanya pemberian layanan BK untuk mengoptimalkan potensi, menghadapi masalah dan beradaptasi dengan perubahan zaman?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Peserta Didik

Pedoman Wawancara

Peserta Didik SMK Negeri 1 Karanganyar

A. Identitas Diri

1. Nama :
.....
2. Usia :
.....
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Agama :
.....
5. Alamat :
.....
6. Pendidikan Terakhir :
.....

B. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Apa yang kamu ketahui tentang bimbingan dan konseling?
2. Layanan apa saja yang kamu ketahui di BK SMK Negeri 1 Karanganyar?
3. Apakah kamu dan siswa yang lain membutuhkan layanan BK?
4. Apa kamu dan teman-teman memiliki hubungan yang baik dengan guru BK?
5. Apakah kamu dan teman-teman terTamik dengan layanan BK?
6. Apakah layanan BK di SMK Negeri 1 Karanganyar menyenangkan, apa alasannya?
7. Apakah guru BK kreatif dalam menyajikan layanan BK?

8. Apakah setiap layanan BK terdapat pesan moral dan motivasi diri untuk menjadi lebih baik?
9. Apakah layanan BK juga memberikan nilai-nilai religious?
10. Apakah kamu dan teman-teman sering mengunjungi ruang BK, dan jelaskan alasannya?
- 11.

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

**Pedoman Wawancara
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar**

A. Identitas Diri

1. Nama :
.....
2. Usia :
.....
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Agama :
.....
5. Alamat :
.....
6. Pendidikan Terakhir :
.....

B. Tentang Bimbingan dan Konseling

1. Bagaimana mekanisme kerja guru BK SMK Negeri 1 Karanganyar?
2. Ada berapa guru BK di SMK Negeri 1 Karanganyar?
3. Apakah layanan BK memiliki jatah masuk kelas secara terjadwal?
Jika iya, berapa jam dalam seminggu?
4. Apakah layanan BK di SMK Negeri 1 Karanganyar memberikan dampak positif kepada siswa?
5. Apakah guru-guru mata pelajaran mendukung kegiatan layanan BK di Sekolah?
6. Apakah guru BK di SMK Negeri 1 Karanganyar memiliki latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling?
7. Sebenarnya, kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang guru BK / konselor sekolah agar layanan BK dapat terlaksana dengan baik?
8. Untuk meningkatkan pengetahuan seluruh warga sekolah terhadap layanan BK, kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah?
9. Upaya apa saja yang ditempuh sekolah untuk meningkatkan layanan kompetensi guru BK?
10. Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah untuk memotivasi konselor / guru BK agar mampu mempersiapkan dan menyusun layanan BK seperti (penyebaran angket kebutuhan siswa, penyusunan program, pelaksanaan program, penyusunan perangkat dan administrasi layanan, perangkat evaluasi, analisis hasil evaluasi dan lain-lain) dengan baik?

11. SMK Negeri 1 Karanganyar adalah sekolah negeri, tapi sepengetahuan saya 100% peserta didik perempuan mengenakan kerudung, apakah hal ini juga mempengaruhi layanan BK terhadap peserta didik?
12. Apakah layanan BK di Sekolah juga dibumbui dengan nilai-nilai keadaban dan keagamaan?
13. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah untuk mendukung layanan BK?
14. Apakah komite sekolah juga mendukung layanan pengembangan potensi peserta didik seperti BK?
15. Bagaimana tanggapan wali murid dan masyarakat sekitar tentang layanan BK di sekolah ini?
16. Faktor apa saja yang bisa dikategorikan mendukung proses pelaksanaan layanan BK di SMK Negeri 1 Karanganyar?
17. Faktor apa saja yang bisa dikategorikan menghambat proses pelaksanaan layanan BK di SMK Negeri 1 Karanganyar?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

**Pedoman Wawancara
Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karanganyar**

A. Identitas Diri

1. Nama :
.....
2. Usia :
.....
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Agama :
.....
5. Alamat :
.....
6. Pendidikan Terakhir :
.....

B. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?
2. Apakah bapak terbantu menangani peserta didik dengan adanya layanan BK?
3. Apakah menurut bapak layanan BK di SMK Negeri 1 Karanganyar sudah dikatakan baik?
4. Bagaimana mekanisme BK dalam melakukan bimbingan maupun konseling menurut bapak?
5. Apa keunikan dan perbedaan guru BK saat memberikan layanan dengan guru mapel saat memberikan pembelajaran di kelas?

6. Apakah dari keunikan dan perbedaan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik?
7. Apa layanan BK di SMK Negeri 1 Karanganyar juga memberikan nilai-nilai religius?
8. Apa guru BK dalam memberikan layanan BK mengadakan kolaborasi dengan bidang kesiswaan dan guru lain maupun dalam memaksimalkan potensi peserta didik?



Lampiran 6. Field Note

FIELD NOTE

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara Pra-
Penelitian

Hari dan Tanggal : Jumat, 3 Agustus 2018.

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Karanganyar

Sumber Data : Fuad Najmi, S. Pd. Gr

Deskripsi Data :

Pada hari Selasa 3 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB peneliti berkunjung ke SMK Negeri 1 Karanganyar untuk menemui guru BK untuk menginformasikan tentang rencana penelitian yang akan peneliti lakukan dengan melakukan wawancara pra-penelitian. Pada saat itu, kebetulan guru BK senior yaitu Eni Agus Setiani, S. Pd, sedang ada kepentingan dinas luar menghadiri MGBK. Satu setengah jam sebelumnya beliau baru selesai memberikan bimbingan kepada peserta didik yang terlambat dengan memberi sanksi membaca Al-Quran. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tersebut terkait dengan tema penelitian implementasi layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu bimbingan dan konseling impact berbasis islam. Bu Eni menjelaskan setiap pemberian layanan khususnya yang terjadwal seperti layanan klasikal guru BK selalu membawa alat bantu layanan minimal membawa laptop dan LCD, karena jika layanan hanya menggunakan metode ceramah maka peserta didik kurang antusias bahkan mengantuk. Hal tersebut memaksa konselor tampil kreatif

dalam mengemas sebuah layanan agar menarik. Di sini peneliti juga melihat ada peserta didik yang akan menjalani bimbingan. Hal tersebut terjadi karena peserta didik terlambat akan tetapi tidak mampu menjalankan sanksinya yaitu membaca Al-Quran, sehingga guru BK membimbing peserta didik tersebut setiap hari di jam istirahat yaitu pukul 09:15 peserta didik bersangkutan datang ke ruang BK untuk mengaji Iqra selama 1 minggu.

Selain itu, sebelum dan setelah peneliti datang ke SMK Negeri 1 Karanganyar, peneliti juga melakukan observasi di luar lingkungan SMK Negeri 1 Karanganyar. Peneliti mendapati banyak peserta didik yang datang ke ruang BK dengan berbagai kepentingan, ada yang ingin konsultasi, melakukan bimbingan, sekedar curhat atau hanya meminta surat izin.

Interpretasi :

1. Guru BK berusaha tampil sekreatif mungkin dalam memberikan layanan BK.
2. Guru BK di SMK Negeri 1 Karanganyar berusaha semaksimal mungkin melayani peserta didik dalam mengoptimalkan potensinya.
3. Salah satu sanksi yang diberikan guru BK kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah adalah sanksi yang mendidik dan syarat akan nilai norma dan Religius yaitu membaca ayat Al-Qur'an beserta dan menghafal ayat Al-Qur'an.
4. Guru BK di SMK Negeri 1 Karanganyar dihadapkan pada kompleksa permasalahan peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya. Salah satunya peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Quran.

5. Peserta didik sangat membutuhkan layanan BK dan merasa nyaman dengan layanan BK yang menyenangkan.

Hasil Wawancara pra-penelitian dengan Fuad Najmi, S. Pd. Gr

Pertanyaan	Jawaban
Ada berapa jumlah guru BK di SMKN 1 Karanganyar?	Jumlahnya ada 3 orang pak, 2 diantaranya laki-laki dan 1 lagi perempuan.
Berapa jumlah keseluruhan siswa yang ada di SMKN 1 Karanganyar?	Seluruhnya ada 963, kelas 10 sejumlah 350, kelas 11 ada 347 dan kelas 12 ada 266.
Dengan pendekatan apa layanan BK di SMK Negeri 1 Karanganyar?	menggunakan BK komprehensif meskipun sebenarnya tidak jauh beda dengan pola 17+. Akan tetapi kami mengikuti perkembangan ilmu ke BKan. Sebenarnya pakai pola apapun dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda, apalagi tentang format administrasi karena semua sudah di seragamkan di MGBK itu ada buku panduan tebal, nah disitu ada semua pak tentang implementasi pelayanna BK. Hanya saja seharusnya seperti bagan-bagan gambar pola 17+

	<p>ini, terus struktur organisasi, pola penanganan siswa bermasalah, table absensi dan gambar yang lainnya ini baiknya di buat kan yang besar di papan dan ditempelkan di dinding, kami baru pesan ke pihak berwenang di sekolah tapi belum ada tindak lanjutnya.</p>
<p>Bagaimana <i>image</i> guru BK di mata para peserta didik?</p>	<p>Ya jujur saja kalau untuk keilmuan ya kami masih belajar juga bagaimana cara memberikan layanna yang baik kepada para siswa, apalagi kami menggunakan bimbingan dan konseling <i>impact berbasis islam</i> di mana dalam pemberian layanan selain harus kreatif menggunakan media kami juga harus banyak mendengarkan ceramah para ulama agar ilmu keislaman bertambah, tapi Alhamdulillah kami merasa dekat dengan para peserta didik, apalagi ketika kami memberikan layanan. Jika jadwal BK masuk kelas terlambat 5 menit saja para siswa langsung menjemput ke</p>

	<p>ruang BK. Jadi kami merasa kedatangan kami di kelas sangat ditunggu. Mereka sangat senang karena banyak kejutan dalam layanan BK.</p> <p>Siswa juga tidak segan untuk datang ke ruang bk hanya sekedar konsultasi, mencari informasi ada juga yang curhat atau konseling. Kami sangat terbuka untuk siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih malu untuk datang ke sini dan merasa dirinya tidak bermasalah.</p>
<p>Apa yang membedakan layanan BK yang ibu berikan dengan KBM mapel?</p>	<p>Jelas beda donk pak, kami itu memberikan layanan sedangkan guru mapel itu memberikan pembelajaran. Jadi kami berusaha memberikan layanan yang memuaskan dan menyenangkan kepada peserta didik. Biasanya anak berkata “pelajaran BK itu menyennagkan, itu hiburan untuk kita”, jadi mereka saya hibur dulu dengan layanan seperti menjawab kabar dibuat semeriah</p>

	<p> mungkin, pokoknya <i>ice breaking</i> dahulu agar anak siap dan memiliki mood baik. Ketika kami memberikan layanan kami membuat kemasan layanan itu dengan sendiri karena tidak memiliki modul, kami hanya melihat di youtube dan membaca di internet disesuaikan dengan kebutuhan siswa di program layanan.</p>
<p> Apa yang menjadi ciri khas dari layanan BK di SMKN Karanganyar?</p>	<p> Kami menggunakan layanan BK yang kreatif dengan menghadirkan beberapa media bantu dalam pemberian layanan atau istilah kerennya BK <i>Impact</i>. Layanan BK ini cukup ribet tapi akan sangat menyenangkan untuk siswa. Jadi setiap pemberian layanan kami akan membuat kejutan terhadap peserta didik sehingga mereka akan penasaran dan memperhatikan. Sebenarnya tujuan kami adalah agar peserta didik memperhatikan dan mendapatkan dampak dari layanan secara langsung, karena</p>

	<p>kalau hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan yang aktif bertanya hanya peserta didik itu-itu saja. Akan tetapi dengan metode berbeda ini terbukti peserta secara keseluruhan aktif, bahkan ketika metode ada peragaan praktek mereka berebut untuk mempraktekan dan beertanya. Selain itu penambahan nilai-nilai islam seperti ayat Al-Quran dan Hadist ternyata membuat siswa semakin penasaran dan ingin tahu banyak.</p>
<p>Pagi tadi saya melihat beberapa peserta didik mengambil air wudhu di masjid sekolah kemudian mereka masuk ke ruang BK, sebenarnya apa yang mereka lakukan?</p>	<p>O,, itu. Iya betul. Sebenarnya itu adalah hukuman untuk peserta didik yang terlambat berangkat ke sekolah. Jadi seperti ini pak, meskipun kami sekolah negeri tapi aplikasi layanan BK di sekolah ini syarat akan nilai norma dan agama, jadi membaca Al-Quran untuk siswa yang berangkat terlambat ke sekolah merupakan hal yang biasa.</p>
<p>Bagaimana jika siswa yang</p>	<p>Sebenarnya penerapan nilai</p>

<p>berangkat ke sekolah ternyata tidak bisa membaca Al-Quran. Hukuman apa yang diberikan?</p>	<p>islam ini sangat bagus, ini juga permintaan para wali murid ketika rapat komite. Nah ,, kadang kami ganti dengan hafalan jus'ama. Tetapi ada juga yang kami bimbing membaca iqra atau melalui aplikasi dari android selama 1 minggu, seperti itu pak.</p>
<p>Apakah dengan bimbingan dan konseling yang bapak terapkan memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik?</p>	<p>Alhamdulillah pak, yang saya rasakan siswa sangat menunggu kedatangan guru BK di kelas. Bahkan tidak sedikit siswa yang datang ke BK untuk curhat, konseling atau hanya sekedar konsultasi masalah yang mereka alami. Dan yang terpenting lebih banyak siswa yang mendatangi kami, jadi tidak lagi ada paksaan dari kami melainkan keinginan siswa, siswa merasa butuh bimbingan kami dan itu sangat mempermudah tugas kami dalam mengoptimalkan perkembangan siswa.</p>

FIELD NOTE

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Selasa 14, Agustus 2018

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Karanganyar

Sumber Data : Ika Rapih Dyah R, S.Sos.

Deskripsi Data :

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara pra-penelitian pada Jumat 3 Agustus 2018, peneliti menemukan hal baru yaitu layanan bimbingan dan konseling impact berbasis islam di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga. Kemudian peneliti merevisi proposal dan mengurus kemudian menyerahkan surat izin penelitian kepada ibu ika selaku staf Tata Usaha di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga.

Peneliti juga mewawancarai ibu ika dan meminta dokumen tentang profil, data pendidik, struktur organisasi dan sarpras di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga. Setelah itu menemui Eni Agus Setiani, S. Pd untuk menentukan rencana penelitian. Selain itu juga peneliti meminta dokumentasi profil Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga. Dan peneliti juga melakukan observasi keliling lingkungan sekolah.

Interpretasi :

1. SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga merupakan sekolah Sekolah Menengah Kejuruan atau sederajat Negeri pertama di kecamatan Karanganyar Purbalingga yang berdiri pada tahun 2009.
2. Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga menggunakan bimbingan dan konseling komprehensif.

FIELD NOTE

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari dan Tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018

Waktu : 09.30 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Karanganyar

Sumber Data : Eni Agus Setiani, S. Pd

Deskripsi Data :

Informan adalah guru senior Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga. Peneliti mulai wawancara dengan menanyakan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga. Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga masih menggunakan pola 17. Setelah itu peneliti menanyakan tentang layanan bimbingan dan konseling *impact* berbasis islam. Kebetulan Ibu Eni selaku guru BK senior sangat memahami latar belakang peserta didik dan layanan BK di SMK Negeri 1 Karanganyar. Bu Eni bahkan sempat menceritakan layanan klasikal yang beliau ciptakan yaitu TPKP dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati secara langsung layanan

klasikal di kelas tentang pemilihan keputusan. Media yang digunakan oleh bu Eni sangat sederhana yaitu sebuah pensil, tisu, daun dan kertas.

Hal baru yang peneliti temukan dimana peneliti secara langsung dapat mendokumentasikan layanan klasikal bimbingan dan konseling *impact* berbasis islam. Peneliti melihat bagaimana Bu Eni dengan menggunakan media seadanya dan sederhana dapat memberikan layanan yang luar biasa. Peserta didik juga sangat antusias mengikuti layanan bimbingan dan konseling *impact* berbasis islam. Hal baru yang peneliti temukan adalah berbasis islam dilayanan merupakan korelasi materi dengan kandungan ayat suci Al-Quran dan atau Assunah.

Interpretasi:

1. Guru bimbingan dan konseling menggunakan media sederhana untuk layanan yang luar biasa.
2. Peserta didik sangat antusias mengikuti layanan klasikal bimbingan dan konseling *impact* berbasis islam.
3. Kekreatifan dan sikap guru BK dalam membuat kemasan materi dan memberikan layanan menjadikan layanan bimbingan dan konseling menjadi hidup, menyenangkan dan memberikan dampak terhadap peserta didik.

Hasil Wawancara dengan Ibu Eni Agus Setianti, S. Pd.

Pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana guru BK dalam menyusun program layanan BK di sekolah ini?	Dulu awal 2014 kami menggunakan DCM untuk mendapatkan data, tapi di

	<p>awal 2015 sampai sekarang kami menggunakan AKPD karena lebih mudah dalam menganalisis. Kami kan 1 guru BK mengampu 330 siswa lebih pak idealnya kan 150, jadi terlalu berat menganalisisnya. Nah analisis dari data tersebut kami gunakan sebagai acuan atau dasar dalam pembuatan program BK. Jadi program BK sesuai kebutuhan siswa atau Bahasa kerennya <i>need assessment</i>, he he,, bapak bisa lihat sendiri ini pedoman untuk teknis pelaksanaan BK disini pak ada gambar polanya juga untuk prosedurnya kami mengikuti buku ini karena memang kesepakatan MGBK se jawa tengah melalui MGBK Purbalingga.</p>
<p>Biasanya masalah apa yang sering muncul setiap tahunnya dan bagaimana solusinya?</p>	<p>Sebenarnya kalau untuk masalah sangat kompleks pak. Tapi dari pengalaman kami selama di SMK ini kami</p>

	<p>menyimpulkan memang siswa kurang akan informasi, kurangnya akan bimbingan karena “nuwunsewune” (mohon maaf) mereka berasal dari desa dan keluarga yang secara Pendidikan kurang, sehingga siswa menerima informasi sendiri contohnya internet handpone. Siswa itu lebih pintar ketimbang orang tua dalam pemanfaatan fungsi handpone, orang tua hanya tahu untuk telp, sms atau WA, tapi siswa bisa mencari informasi melalui media social seperti facebook, youtube, Instagram, dan media social lainnya, siswa juga bisa membuka blog atau web untuk browsing informasi yang mereka inginkan. Nah,, informasi ini yang sangat mempengaruhi perkembangan siswa, tanpa adanya bimbingan sangatlah berbahaya. Bahkan tidak sedikit dari orang tua mereka</p>
--	--

	<p>yang merantau jadi mereka tinggal dengan kakek, nenek atau saudara. Disinilah kami harus berperan <i>ekstra</i>, karena <i>kids jaman now</i> sangat kritis he,,</p>
<p>Bagaimana mekanisme guru BK dalam memberikan layanan?</p>	<p>Guru BK memang berbeda dengan guru mapel karena kami memberikan layanan bukan pembelajaran, sebagai contoh dalam menyiapkan administrasi dalam layanan klasikal kami buatnya RPL bukan RPP seperti guru mapel. Dalam memberikan layanan pun kami tidak memiliki semacam modul/lembar kerja siswa, kami membuat layanan klasikal dengan materi yang dibuat sendiri sesuai dengan program BK, jadi kami browsing, menonton youtube dan yang lainnya. Pokoknya kami harus aktif mencari informasi yang kekinian gak boleh kalah dengan siswa. Kalau kita mendapatkan</p>

	<p>sebuah informasi layanan atau kegiatan yang berkaitan atau sesuai dengan program BK, maka kami akan terapkan. Kami berusaha ketika membuat suatu layanan sekreatif. Jadi kami akan buat semenarik mungkin dengan menghadirkan media bantu walaupun hanya sederhana. Missal layanan dengan ballon, bola, toples, pasir dan daun dan ada power point beserta video karena ternyata efeknya luar biasa untuk anak.</p>
<p>Apa yang menjadi ciri khas dari layanan BK di SMKN Karanganyar?</p>	<p>Seperti yang saya sampaikan tadi pak, kami menggunakan layanan BK yang kreatif dengan menghadirkan beberapa media bantu dalam pemberian layanan atau istilah kerennya BK <i>Impact</i>. Layanan BK ini cukup ribet tapi akan sangat menyenangkan untuk siswa. Jadi setiap pemberian layanan kami akan membuat kejutan terhadap peserta didik sehingga mereka akan</p>

	<p>penasaran dan memperhatikan. Sebenarnya tujuan kami adalah agar peserta didik memperhatikan dan mendapatkan dampak dari layanan secara langsung, karena kalau hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab hanya beberapa siswa yang memperhatikan dan yang aktif bertanya hanya peserta didik itu-itu saja. Akan tetapi dengan metode berbeda ini terbukti peserta secara keseluruhan aktif, bahkan ketika metode ada peragaan praktek mereka berebut untuk mempraktekan dan beertanya. Dan satu lagi, kami selalu berusaha menyelipkan ayat Qur'an dan atau Hadist/ As Sunnah sebagai dasar sekaligus jembatan dalam pemberian nilai-nilai islam kepada siswa. Dampaknya juga sangat baik siswa sangat ingin tahu tentang islam</p>
--	--

	<p>ketika saya membahas tentang nilai islam justru banyak yang bertanya mungkin karena mereka menjalani dalam kehidupan sehari-hari, jadi saya kayak uztadsah pak hee.. siswa di sekolah ini 100% agamanya islam juga pak dan semua siswinya mengenakan kerudung padahal dari pihak sekolah tidak memaksakan siswi untuk berkerudung. Kemarin pas rapat juga ada masukan dari wali murid untuk menyisipkan nilai-nilai religious agar siswa memiliki karakter yang baik dan religious.</p>
<p>Apakah penggunaan media dalam layanan BK memang ada intervensi dari kepala sekolah?</p>	<p>Sebenarnya penggunaan media di setiap layanan hanya ide dari kami guru BK karena melihat <i>image</i> guru BK yang dipandang polisi sekolah oleh para siswa sehingga sejak awal mereka pertama masuk ke SMK kami harus bisa mengambil hati para siswa. Salah satu caranya ya kami</p>

	<p>harus tampil beda dengan guru lain, oleh sebab itu kami sering mencari materi di internet terkait layanan yang disesuaikan dengan program yang ada. Kalau asal comot dari internet dan buku sebenarnya banyak, akan tetapi tidak sesuai dengan program terlebih jika media yang digunakan alatnya mahal atau tidak terjangkau oleh kita. Kita guru BK kan mengadakan media sendiri pak.</p>
<p>Apakah penggunaan media hanya di layanan klasikal?</p>	<p>Untuk penggunaan media tidak harus dan selalu saat layanan klasikal, sebagai contoh dalam bimbingan kelompok atau konseling kelompok kami bisa menggunakan berbagai macam media seperti kertas, daun dan tisu dalam materi pemilihan keputusan kemudian pada layanan konseling individu kami menerapkan <i>empty cheers</i> atau</p>

kursi kosong, di mana teknik ini membebaskan individu untuk mengeksplor masalah berbicara sepuasnya dengan kursi. Untuk di sekolah mungkin teknik ini masih agak kurang *familiar* tapi kami sudah pernah menerapkan dan cukup efektif untuk masalah-masalah tertentu, hanya saja teknik ini membutuhkan ruang konseling yang benar-benar steril agar konseli lepas mengungkapkan masalahnya, karena konseli berbicara dengan kursi takutnya malah jadi tontonan siswa lain dan konseling tidak berjalan semestinya. Dan kami juga menekankan kepada konseli untuk kembali mendekatkan diri kepada Allah SWT karena terkadang siswa mengalami masalah tapi mereka lupa akan Allah SWT. Sering kali ketika siswa datang baik secara

	<p>berkelompok maupun individu untuk konseling terkadang kami dalam keadaan belum siap secara utuk sehingga lebih menekankan pengeplorasian masalah individu dan biasanya kami mengadakan perjanjian (kesepakatan) untuk melanjutkan konseling. Nah,, dipertemuan selanjutnya baru kami bisa menghadirkan media jika diperlukan untuk membantu proses konseling.</p>
<p>Dua hari ini saya melihat beberapa peserta didik mengambil air wudhu di masjid sekolah kemudian mereka masuk ke ruang BK, sebenarnya apa yang mereka lakukan?</p>	<p>O,, itu. Iya betul. Sebenarnya itu adalah hukuman untuk peserta didik yang terlambat berangkat ke sekolah. Jadi seperti ini pak, meskipun kami sekolah negeri tapi aplikasi layanan BK di sekolah ini syarat akan nilai norma dan agama, jadi membaca Al-Quran untuk siswa yang berangkat terlambat ke sekolah merupakan hal yang biasa.</p>
<p>Bagaimana jika siswa yang</p>	<p>Sebenarnya penerapan nilai</p>

<p>berangkat ke sekolah ternyata tidak bisa membaca Al-Quran. Hukuman apa yang diberikan?</p>	<p>islam ini sangat bagus, ini juga permintaan para wali murid ketika rapat komite. Nah ,, kadang kami ganti dengan hafalan jus'ama. Tetapi ada juga yang kami bimbing membaca iqra atau melalui aplikasi dari android selama 1 minggu, seperti itu pak.</p>
<p>Apakah dengan bimbingan dan konseling yang ibu terapkan memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik?</p>	<p>Alhamdulillah pak, yang saya rasakan siswa sangat menunggu kedatangan guru BK di kelas. Bahkan tidak sedikit siswa yang datang ke BK untuk curhat, konseling atau hanya sekedar konsultasi masalah yang mereka alami.</p>
<p>Apakah dengan menerapkan layanan bimbingan dan konseling seperti ini dapat memaksimalkan potensi siswa?</p>	<p>Sejauh ini dari kami pihak BK sudah berusaha semaksimal mungkin agar siswa memenuhi tugas perkembangannya. Akan tetapi untuk memaksimalkan secara utuh dan menyeluruh jelas sulit pak karena namanya anak banyak factornya dari lingkungan, teman, orang tua</p>

saudara, fasilitas pendukung dan sebagainya. Sebagai contoh gini pak saya pernah mendapati siswa yang pintar secara akademik, nilai UAS dan UAN peringkat 3 besar di SMK, setiap semesternya dari kelas 10 selalu mendapatkan ranking, dia sering main ke BK hanya untuk berkonsultasi, dia selalu menceritakan ingin berhenti sekolah karena kasian melihat orang tuanya membiayai dan memberikan uang saku tiap hari. Saya sudah memperjuangkan anak tersebut agar sekolah gratis di sini ke kesiswaan dan alhamdulillah berhasil. Ketika kelas 12 dia ingin sekali melanjutkan study ke bangku perkuliahan, saya sudah menawarkan mengikuti jalur bidikmisi. Awalnya dia sudah mau mengisi borang tapi seminggu kemudian saya tanya borangnya, ternyata dia

	<p>tidak melanjutkan lagi. Dia tidak diperbolehkan orang tua karena orang tuanya takut tidak bisa membiayai hidup akhirnya anak tersebut tidak bisa berkuliah. Jadi kalau untuk mengarahkan dan memaksimalkan potensi siswa insyaAllah dengan layanan BK seperti ini efektif karena menyenangkan.</p> <p>Kami juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang dunia kerja dan dunia industri dari BKK. Karena kami dari SMK harus bisa mendesain bagaimana siswa siap kerja, akan tetapi kadang siswa kesulitan bahkan gagal ketika menjalani tes masuk ke dudi. Nah,, sebenarnya kami ingin mengetahui apa yang dudi inginkan dari siswa agar kami bisa menyiapkan hal tersebut.</p>
<p>Apa kelebihan dan kelemahan dari layanan BK <i>impact</i> berbasis islam ini?</p>	<p>Kelebihannya seperti yang saya sampaikan tadi pak, layanan ini sangat</p>

	<p>menyenangkan dan membuat antusias siswa dalam mengikuti layanan. Untuk memperagakan media mereka berlomba ingin mempraktikan dan kalau saya membuat <i>power point</i> yang menarik seperti ada gambar, gif dan video mereka akan sangat cepat merespon. Intinya menyenangkan dan siswa aktif jadi kami guru BK juga senang melihatnya. Kalau untuk kelemahan sebenarnya apa ya,, sebenarnya lebih tepatnya kesulitan. Kami mengalami banyak kesulitan terutama di referensi untuk membuat kemasan BK <i>impact</i> yang menyenangkan, jadi gak mudah pak karena ide itu harus kami cari dari bacaan, internet atau teman. Kemudian untuk media dan fasilitas, kami sering berebut untuk proyektor LCD karena bergantian dengan guru maple, kami juga kadang</p>
--	---

membeli perlengkapan sendiri seperti bola plastic, bola pingpong, tali dan sebagainya. Dan yang satu lagi lumayan sulit mengolah Bahasa yang kekinian karena dari kata-kata itu membuat kita bisa diterima dalam menyampaikan materi misal kayak kata mager itu singkatan males gerak, gabut itu mood yang kurang bagus, gaje itu gak jelas, ciyus, baper dan sebagainya.

Kami juga masih tahap belajar untuk mempelajari ilmu agama dan kami sadari betul itu juga menjadi kekurangan kami. Kami terus belajar khususnya belajar bimbingan dan konseling islami, meskipun sebenarnya tidak jauh berbeda dengan BK konvensional akan tetapi nilai *religious* dari Al- Qurna dan Hadist kami sampaikan dengan sangat hati-hati. Dan yang menjadi masalah serius untuk kami sebenarnya

	<p>ketersediaan tenaga konselor di sekolah ini. Tugas utama kami mengoptimalkan potensi siswa terkendala dengan waktu dan tenaga, karena setiap dari kami mengampu lebih dari 340 siswa. Idealnya seorang konselor mengampu 150-160 siswa, sehingga kami tidak sibuk mengoptimalkan potensi siswa melainkan sibuk membantu siswa dalam mengentaskan masalah yang mereka alami.</p>
--	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FIELD NOTE

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Kamis 30 Agustus 2018

Waktu : 08.20 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Karanganyar

Sumber Data : Setyadi, S. Pd. M. Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pak Setyadi yang lebih akrab dipanggil pak adi merupakan guru mata pelajaran Kewarganegaraan sekaligus wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Beliau adalah guru senior di SMK Negeri 1 Karanganyar karena beliau juga salah satu pencetus berdirinya SMK Negeri 1 Karanganyar. Pak Adi sangat sering berinteraksi dengan siswa. Peneliti menanyakan keberadaan bimbingan dan konseling khususnya dalam membimbing dan membina peserta didik melalui wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMK Negeri 1 Karanganyar.

Pak Adi menjelaskan guru bimbingan dan konseling dulu dan sekarang sangat berbeda karena memang sudah beda eranya. Guru BK sekarang tugasnya adalah membimbing siswa, menjadi teman siswa dan mengarahkan ke hal yang positif ketimbang menghakimi atau menghukum peserta didik. Guru BK di SMK Negeri 1 Karanganyar tidak ditakuti sama sekali oleh peserta didik justru sebaliknya malah seperti teman. Sangat berbeda jauh pada era dulu dimana guru BK / BP dijuluki polisi sekolah oleh para peserta didik.

Interpretasi:

1. Bagaimana tanggapan Bapak Setyadi sebagai Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terhadap BK dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik.
2. Adakah metode atau tips tertentu guru BK dalam memberikan layanan terhadap peserta didik.
3. Apakah ada kerjasama antara guru BK dengan bidang kesiswaan dalam membimbing dan membina para peserta didik.

Hasil wawancara dengan Setyadi, S. Pd. M. Pd

Pertanyaan	Jawaban
Sudah berapa lama Bapak mengajar di SMK Negeri 1 Karanganyar?	Sejak SMK ini berdiri mas, dulu menginduk di SMP N 1 Karanganyar. Dulu saya guru di SMP N Karanganyar tapi di Tamik jadi guru SMK sampai sekarang.
Apakah bapak mengetahui karakteristik SMK Negeri 1 Karanganyar?	Ya, insyaAllah saya mengenal betul SMK Negeri 1 Karanganyar ini mas.
Sudah berapa lama bapak menjadi guru?	Sudah lama mas puluhan tahun hehee..
Terus terang saya ingin mengetahui tentang layanan BK yang ada di SMK ini sepengetahuan Bapak.apakah ada perkembangan layanan	Ya dari tahun ke tahun jelas berbeda mas, mulai tahun 2014 guru BK di SMK ini mulai diberikan jatah masuk kelas 1 jam per minggunya dan

<p>BK di sekolah ini dari tahun ke tahun?</p>	<p>efeknya sangat terasa yaitu siswa semakin dekat dengan guru BK.</p>
<p>Bagaimana mekanisme guru BK dalam bekerjasama dengan bidang kesiswaan?</p>	<p>Ya,, guru BK era sekarang sangat berbeda dengan era 90n di mana guru BK pada jaman dulu sangat ditakuti oleh siswa, bahkan siswa menganggapnya musuh, tapi memang kebanyakan guru BK jaman dulu memang bukan lulusan BK murni melainkan guru olahraga atau guru KWN yang merangkap sebagai guru BK. Kalau sekarang guru BK memang latar belakang pendidikannya BK dan para siswa sekarang memandang guru BK bukan lagi sebagai guru yang ditakuti atau dianggap musuh melainkan sebaliknya. Awalnya saya sebagai guru tua juga bingung mas, guru BK kok gak ada yang galak, saya sampai bingung ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran guru BK tidak memberikan sanksi</p>

secara tegas justru malah diajak ngobrol. Sampai pada suatu ketika saya membentuk STP2K untuk penertiban siswa akan tetapi guru yang menjadi team STP2K justru dibenci oleh siswa, sampai siswa menjuluki satpol PP nya sekolah. Ternyata siswa sekarang memang lebih kritis mereka akan melawan kalau diberi sanksi atau hukuman. Justru akan nurut jika dimanusiakan yaitu dengan cara konseling seperti yang guru BK lakukan tadi. Jadi untuk mencegah munculnya siswa bermasalah dan menanganinya guru BK sangat berperan besar. Guru BK justru berusaha agar siswa memahami apa yang mereka lakukan dan katakana baik di kehidupan nyata maupun di media social. Jadi saya selaku kesiswaan malah jarang mendapati siswa yang bermasalah.

<p>Sepengamatan Bapak, metode apa yang digunakan guru BK sehingga menjadi dekat dengan peserta didik?</p>	<p>Guru BK itu punya metode tersendiri jadi beda dengan guru mapel. Yang saya lihat guru BK di sini kalau mengajar masuk ke kelas sering sekali membawa proyektor, laptop, kadang bawa toples bahkan wedang kopi atau alat lainnya. Saya juga kurang paham betul apa yang dilakukan akan tetapi ketika pembelajaran BK pasti kelasnya ramai dan aktif. Kalau guru BK belum datang sering sekali para siswa menjemput membantu guru BK membawakan laptop dan proyektor. Jadi ada hal yang menyenangkan pada guru dan pelajaran BK menurut siswa. Toh,, yang saya lihat guru BK di sini tidak ada yang galak. Sering kali saya juga lihat guru BK sholat Duha di pagi hari dan Sholat berjamaah Dzuhur dan Ashar dan hal ini akan memberikan efek yang baik terhadap siswa, karena siswa</p>
---	--

	<p>akan meniru dari keteladanan guru. Bisa jadi siswa yang awalnya malu untuk shalat duha karena melihat gurunya juga shalat jadi ikut shalat.</p>
<p>Bagaimana menurut bapak dengan metode guru BK yang memberikan layanan demikian?</p>	<p>Menurut saya malah sangat bagus, tugas guru kan mendidik mas, apalagi mendidik dengan hal yang menyenangkan. Bahkan tak jarang guru BK membimbing siswa membaca Al-Quran di pagi hari jadi justru bagus para siswa sudah menganggap seperti orang tua kandung. Para siswa merasa nyaman dan enjoy.</p>
<p>Bagaimana bentuk kerjasama BK dengan Bapak?</p>	<p>Seperti yang saya sampaikan sebelumnya tadi mas, guru BK sangat berperan besar bahkan masalah yang dihadapi siswa saya hanya menerima laporan siswa tersebut sudah dibimbing oleh BK. Kami kesiswaan lebih sering menangani siswa yang memang sudah tidak mau dibimbing artinya siswa</p>

	<p>memang sudah tidak mau atau diperbolehkan oleh orang tuanya untuk tidak sekolah. Jadi guru BK selalu menceritakan masalah siswa jika sudah genting harus dilakukan home visit kami siap membantu memberikan keputusan yang akan dipertanggungjawabkan kepada kepsk.</p>
--	--



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FIELD NOTE

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Kamis 30 Agustus 2018

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Karanganyar

Sumber Data : Drs. Sahir

Deskripsi Data :

Informan merupakan kepala sekolah yang selama ini sangat ditunggu informasinya oleh peneliti. Setelah sekian lama menunggu, akhirnya pada hari ini peneliti dapat bertemu dengan kepala sekolah SMK N 1 Karanganyar yaitu Drs. Sahir. Meskipun sedang sibuk karena banyak tamu dan kegiatan baik di sekolah maupaun Dinas akan tetapi Pak Sahir terlihat sangat ramah dan siap.

Pada saat wawancara, Kepala Sekolah menunjukkan sikap kesiapannya dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti juga hanya diberikan waktu 1 jam untuk wawancara dengan Kepala Sekolah.

Interpretasi :

1. Tanggapan Kepala Sekolah tentang keberadaan guru BK yang sudah tersedia.

2. Bagaiamna mekanisme guru BK dalam pemberian layanan dari sisi pandang kepala sekolah.
3. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap layanan yang dilaksanakan guru BK.
4. Peran kepala sekolah diantaranya sebagai penentu keputusan dalam layanan BK.

Hasil wawancara dengan Drs. Sahir

Pertanyaan	Jawaban
<p>Ada berapa guru BK di SMKN 1 Karanganyar, apakah sudah memenuhi kualifikasi sebagai guru BK?</p>	<p>Ada 3 guru, 2 laki-laki dan 1 perempuan. Insha Allah sudah memenuhi kualifikasi karena berlatarbelakang pendidikan BK bahkan ada salah 1 guru yang sudah profesi, hanya saja gurunya kurang banyak karena setiap guru yang idealnya mengampu siswa 150-160 siswa akan tetapi kenyataannya setiap guru mengampu 300 lebih siswa. Tapi sejauh ini saya pikir guru BK mampu.</p>
<p>Apakah guru BK melibatkan bapak dalam memberikan layanan?</p>	<p>Sejauh ini guru BK melakukan layanan secara baik, saya dilibatkan dalam layanan tertentu saja seperti konferensi kasus dan pertimbangan untuk memberi keputusan. Tapi yang</p>

	<p>saya dengar dari murid dan wali murid Alhamdulillah sejauh ini tidak ada masalah.</p>
<p>Apakah sejauh ini guru BK sudah memberikan layanan sesuai dengan program kerja?</p>	<p>Layanan dari BK disini sepenngamatan saya sudah sesuai dengan prosedur yang ada, dari bimbingan ke siswa, konseling, kordinasi dengan wali kelas dan pihak yang terkait. Dalam pemberian layanan di kelas juga guru BK melakukan sesuai jadwal.</p>
<p>Apakah layanan BK di SMK ini sudah berjalan secara optimal menurut bapak?</p>	<p>Layanan yang diberikan guru BK terhadap siswa sejauh ini baik, karena menurut saya tugas guru BK mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, jadi bukan masalah di saya selama siswa nyaman dengan guru BK saya dukung kegiatan itu seperti konseling kelompok atau <i>carrer day</i> dan sebagainya, selama positif kenapa tidak. Selama ini guru BK selalu melaporkan setiap kegiatan atau permasalahan siswa, meskipun tidak rutin, tapi saya selalu mendapatkan info dari guru BK.</p>

<p>Menurut bapak apakah guru BK sangat penting dan wajib masuk kelas secara terjadwal setiap minggunya?</p>	<p>Jika dilihat dari kurikulumnya yaitu K13 untuk pembentukan karakter sangat penting, toh sudah ada permennya, sehingga guru BK lebih dekat dengan siswa, mengetahui perkembangan siswa secara detail dan yang saya amati guru BK di sini selalu melakukan hal-hal yang menarik sehingga mengubah stigma siswa yang menganggap guru BK kiler, kereng dan galak. Karena layanan BK sangat ditunggu oleh mereka. Guru BK menjadi idola karena saya pernah menanyakan langsung kepada siswa ternyata layanan BK selain menghibur juga memberikan pembelajaran <i>soft skill</i> yang jarang didapat pada mata pelajaran dan ini sangat penting mengingat siswa SMK yang di design untuk menjadi seorang pekerja atau menciptakan lapangan kerja harus memiliki <i>hard skill</i> dan <i>soft skill</i> yang baik walaupun</p>
---	---

	<p>tidak menutup kemungkinan mereka melanjutkan ke perguruan tinggi. Para guru BK pun selalu mendorong para siswa untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi sebenarnya, meskipun masalah yang sering mereka hadapi itu masalah biaya guru BK memberikan pemahaman kepada siswa dan walimurid tentang bidikmisi sehingga siswa pun termotivasi.</p>
<p>Tadi bapak menyatakan jika guru BK di mata siswa guru BK menjadi idola dan menghibur, maksudnya yang seperti apa?</p>	<p>Ya itu saya sering melihat guru BK ketika masuk ke kelas seering membawa laptop dan proyektor untuk pembelajaran di dalam kelas, siswa diajak untuk menonton video yang menginspirasi dan guru BK sering membuat power point setiap layanan di kelas. Pernah saya mengsupervisi guru BK ketika memberi layanan sangat bagus dengan menggunakan media toples pasir, kopi dan sebagainya sangat banyak, meskipun hanya 1 jam pelajaran</p>

	<p>akan tetapi dalam memberikan layanan sangat totalitas sehingga siswapun sangat senang dan menanti BK masuk ke kelas.</p>
<p>Apakah dalam pemberian layanan ada keinginan dari bapak dalam teknisnya?</p>	<p>Tidak sama sekali. Saya hanya berpesan kepada guru BK untuk memberikan layanan terbaik untuk siswa dan jadikan SMK ini mandiri seperti mencari lapangan kerja dari BKK dan masuk ke perguruan tinggi tidak lagi istilahnya dompleng ke sekolah lain. Jadi masalah pola layanan, metode layanan, mekanisme dan teknisnya saya pasrahkan kepada para guru BK dan saya yakin pasti mereka memberikan yang terbaik untuk siswa dan sekolah ini. Alhamdulillah tiap tahun mengalami peningkatan siswa masuk ke perguruan tinggi.</p>
<p>Bagaimana peran bapak sendiri terhadap layanan BK di seklah ini?</p>	<p>Ya seperti yang saya sampaikan sebelumnya guru BK sering melaporkan tentang kejadian siswa atau BK. Sehingga saya mengetahui apa yang terjadi di</p>

	<p>sekolah yang tidak banyak guru lain ketahui, biasanya masalah perkembangan siswa. Dan meskipun saya memberikan kebebasan kepada guru BK akan tetapi mereka meibatkan saya selaku kapsek dalam penentuan keputusan, entah secara pribadi maupun dalam konferensi kasus.</p>
--	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FIELD NOTE

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jumat 31 Agustus 2018

Waktu : 09:15 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Karanganyar

Sumber Data : Tri Utami Hartati

Deskripsi Data :

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, dan WKS bidang kesiswaan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Informan merupakan siswa kelas X Akuntansi 2 yang sedang mengalami masalah dan sering sekali mengunjungi guru BK untuk melakukan konseling. Cukup banyak informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan Tami Mauli. Dia menjelaskan banyak sekali tentang ke BK di sekolah ini. Karena biasanya dia mendapati guru BK sewaktu SMP galak, suka mencari masalah dan kurang memberikan rasa nyaman karena yang ditangani hanya peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah saja. Tri Utami Hartati menemukan sosok guru yang memberikan rasa nyaman baik di kelas atau hanya sekedar untuk konsultasi. Hal ini yang mendorong dirinya untuk berani menceritakan segala yang menjadi masalahnya baik di rumah dan di sekolah.

Tidak hanya Tami, sebenarnya ada beberapa peserta didik yang selalu menjemput guru BK ketika akan ada jam layanan klasikal dan ada pula siswa yang konseling baik yang dipanggil oleh guru BK maupun datang sendiri seperti yang Tami lakukan.

Interpretasi :

1. Peserta didik yang tahu betul fungsi dan peran guru BK di sekolah.
2. Peserta didik yang sangat terTamik dengan layanan guru BK yang memberikan rasa nyaman.

Hasil Wawancara dengan Tri Utami Hartati:

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu pikirkan sekilas mendengar kata tentang guru BK?	Dulu si pas SMP beranggapan guru BK itu polisi, tapi kalau sekarang teman.
Maksudnya teman yang seperti apa mbak?	Ya yang seperti guru BK sampaikan, guru BK itu merangkul bukan memukul hee... seneng aja pak kalau dicurhati merespon gak cuek.
Apa yang kamu rasakan ketika konseling/curhat dengan guru BK?	Gimana ya pak, ya enak aja pak yang pertama si jelas orangnya enakan gak apa-apa marah, terus dipercaya orangnya gak ember pak maksudnya bisa jaga rahasia terus kadang punya cara yang aneh pak tapi menyenangkan. Terus guru

	<p>BK nya selalu mengajak kita untuk terus mendekatkan diri kepada Allah, jadi rasanya adem pak.</p>
<p>Cara yang aneh tapi menyenangkan itu maksudnya seperti apa contohnya mbak?</p>	<p>Ya saya pernah curhat masalah keluarga pak, tapi malah saya suruh bicara dengan kursi, tapi dibalik maksudnya saya ngomong sebagai saya dan saya ngomong sebagai ibu saya eh... maksudnya orang tua saya. Itu sangat aneh buat saya tapi membuat saya berfikir juga merasakan sisi pandang dari luar diri saya.</p>
<p>Apakah guru BK sering melakukan hal demikian ketika konseling?</p>	<p>Iya, tapi beda-beda pak kadang saya dikasih pertanyaan suruh memilih daun, kertas atau tissue. Pokoknya gitu paklah, bikin bingung tapi jadi bikin saya mikir, kadang kalau sudah di rumah dipikir ada benarnya juga. Apalagi kalau ngajar di kelas banyak kata-kata bijak yang saya</p>

	tulis soalnya bagus hee..
Kata-kata bijak itu seperti apa contohnya mbak?	Duh malu paklah,, yang paling saya inget si “bukti terbaik dari cinta adalah kesetiaan” weezz,, hehe.. terus doa yang kayak gini pak “ya Tuhan sukseskan aku jauh di atas mereka yang meremehkan ku dan jadikanlah aku penolong bagi mereka” ya gitu pak masih banyak dan sering tak catat. Jadi ini yang menjadi menarik mengapa kami suka pelajaran BK.
Apakah ketika melakukan layanan klasikal di kelas guru BK juga memiliki cara yang aneh seperti yang mbak sampaikan tadi?	Kalau di dalam kelas si jadinya nggak aneh pak, tapi guru BK Sukanya setiap layanan membawa laptop dan proyektor nanti menayangkan power point yang ada gambar lucunya dan yang paling di tunggu videonya soalnya bagus dan kadang lucu.
Apakah dengan metode demikian membuat anda	Ya nyaman, karena kalo guru BK Cuma ngomong

nyaman?	agak ngantuk. Kayak pas lagi ngajar tiba-tiba mati lampu aah,,
---------	--

FIELD NOTE

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari dan Tanggal : Jumat 31 Agustus 2018

Waktu : 10.45 WIB

Lokasi : SMK Negeri 1 Karanganyar

Sumber Data : Saniyah dan Retno Amelia Puspitasari

Deskripsi Data :

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Tri Utami Hartatidimana peserta didik tersebut sedang menjalani konseling dengan guru BK, peneliti kembali melakukan wawancara yaitu dengan dua peserta didik yang bernama Saniyah dan Retno Amelia Puspitasari. Peneliti memiliki alasan karena kedua siswa ini kerap terlihat ke ruang BK untuk menjemput guru BK dan membantu membawakan media layanan yang diperlukan di kelas. Kedua peserta ini terlihat sangat menyukai layanan klasikal dari guru BK. Ketika peneliti diberi kesempatan untuk menyaksikan langsung layanan klasikal di dalam kelas terlihat semua peserta didik aktif begitu juga dengan Saniyah dan Retno. Cukup banyak informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan Saniyah dan Retno karena

mereka memang sangat aktif dan antusias ketika diwawancarai. Dia menjelaskan banyak sekali tentang ke BK di sekolah ini. Karena kelas mereka merasa sangat terlihat hidup dan kompak ketika layanan klasikal. Mereka menjelaskan betapa pentingnya layanan dari BK di kelas. Selain itu layanan BK sangat menghibur tapi mendidik dan memiliki metode yang tidak membosankan. Hal ini yang mendorong mereka tidak lagi menunggu layanan klasikal dari BK melainkan menjemput.

Tidak hanya Saniyah dan Retno Amelia Puspitasari saja, peneliti juga akan mencari informasi dari siswa yang bermasalah dan sedang menjalani bimbingan dengan guru BK.

Interpretasi :

1. Peserta didik yang sangat terTamik dengan layanan klasikal BK.
2. Peserta didik yang sangat membutuhkan laynana BK yang menghibur, mendidik dan inovatif.

Hasil Wawancara dengan Saniyah dan Retno Amelia Puspitasari:

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kalian pikirkan sekilas mendengar kata tentang guru BK?	Saniyah: seru menyenangkan dan menghibur sekali. Retno: menyenangkan dan benar-benar membimbing
Biasanya jika ada siswa yang mendengar kata guru BK mereka mengatakan kalau guru BK itu	Retno: ya memang menyennagkan pak, sangat beda guru bk di smp dengan di SMK

<p>galak, killer, angker, tukang cukur atau polisi sekolah dan sebagainya, mengapa mbak Saniyah dan mbak Retno mengatakan sebaliknya yaitu menghibur dan menyenangkan?</p>	<p>di sisni, kalau di sini gurunya semangat membimbing, benar-benar membimbing dan niat kalau pembelajaran di kelas.</p> <p>Saniyah: iya betul pak setuju sama Retno, guru BK kalau menerangkan tu lucu pak, gaulah pokoke terus niat banget padahal masuk kelas Cuma satu jam pembelajaran tapi bawa-bawa laptop proyektor, toples, bola pingponglah ada pasir sama kopi segala macam-macam pak jadi seru kadang juga ada gamenya.</p>
<p>Apakah guru BK setiap dalam memberikan layanan menggunakan media atau alat bantu?</p>	<p>Saniyah: iya pak, minimal laptop dan proyektor karena selalu menayangkan power point.</p> <p>Retno: iya betul kadang sering juga menayangkan video.</p>
<p>Apa dengan metode demikian kalian bisa menangkap inti materi yang disampaikan oleh guru BK ketika layanan klasikal?</p>	<p>Saniyah: iya pak pesannya dapat inti dari pembelajaran biasanya ada di judul, kami juga kadang nyatet kata-kata bijak dari guru BK, sangat menginspirasi pak, idenya tu ada saja pak padahal spontan. Jadi kadang kami malah</p>

	<p>teringat dengan bola pingpong diibaratkan hal-hal yang besar dalam hidup kemudian pasir itu hal-hal pelengkap dalam hidup itu tentang konsep diri manajemen waktu.</p> <p>Retno: iya betul, sama dengan Saniyah malah saya inget guru BK bawa daun, kertas, tisu malah pernah bawa shall di materi si buta menggambar. Itu materi game seru melatih kerja sama.</p> <p>Saniyah: oh iya yang gambarnya amburadul ya, matanya keluar dari kepala hee,,</p>
<p>Apa yang menjadi keunggulan guru BK dalam memberikan layanan menggunakan metode ini?</p>	<p>ya kami merasa tidak bosan, sangat mengasikkan pak, jadi guru BK tu pinter pak banyak memberikan kejutan. Kadang di luar dugaan, pokoknya jadi asik, seru dan menyenangkan beda kalau cara guru mapel mengajar gitu-gitu aja pak hee..</p>
<p>Apa yang menjadi kelemahan guru BK dalam memberikan layanan menggunakan metode</p>	<p>Saniyah: kelemahannya papa ya...???</p>

<p>ini?</p>	<p>Retno: Kelemahannya kalau mati lampu pak, jadi tidak bisa menayangkan video, power point dan kalau alatnya ada yang hilang karena kelas lain pak. Terus kalau guru BK kadang lupa tidak membawa salah satu alat peraganya jadi ada yang kurang walaupun kami tahu dengan apa yang guru BK sampaikan.</p> <p>Saniyah: iya betul kalau mati lampu jadi kurang asik guru BK kadang Cuma ceramah gak ada power point dan videonya.</p>
<p>Bagaimana sikap guru BK ketika melakukan kesalahan dalam memberikan layanan?</p>	<p>Saniyah: Ya kami betulkan pak, guru BK disini sudah kayak temen sendiri hee,,</p> <p>Retno: iya kami teriak aja pak yang betul apa, gurunya gak bakal marah kok. Tapi kami tetep menghormati guru BK kok, asik soalnya.</p>
<p>Apakah ada harapan yang lebih dari kalian untuk guru BK dalam memberikan layanan?</p>	<p>Saniyah: Harapan saya si guru BK terus memberikan layanan seperti ini, terus memberikan kejutan dan kreatifitas biar kami</p>

	<p>gak bosan, yang jelas inovatiflah kayak biasanya tiba-tiba bawa ini dan itu jadi menarik.</p> <p>Retno: Ya setuju sama Saniyah, sering saja memberikan layanna yang kreatif dan inovatif, selama ini kan layanan gak bosenin semoga terus-terusan hee,,</p>
<p>Adakah yang ingin disampaikan untuk guru BK seandainya kalian mewakili seluruh siswa di SMK N 1 Karanganyar?</p>	<p>Saniyah: Ya semoga guru BK tidak berubah dan capek dalam memberikan layanan. Dan lebih banyak kata-kata bijak yang inovatif, karena itu sangat membangun buat kami.</p> <p>Retno: Kalau saya semoga guru BK tidak bosan dan capek, tidak kehabisan ide dalam memberikan layanan. Toplah, sukses terus buat guru BK.</p>



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga
Drs. Sahir



Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Eni Agus Setyanti, S. Pd.



Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Fuad Najmi, S. Pd. Gr.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wawancara dengan peserta didik Saniyah dan Retno Amelia Puspitasari

UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wawancara dengan WKS Kesiswaan Setyadi, S. Pd. M. Pd



Wawancara dengan Tri Utami Hartati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi SMK Negeri 1 Karanganyar

- A. SMK Negeri 1 Karanganyar Melalui Arsip Tertulis
1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Karanganyar
 2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Karanganyar
 3. Data Guru dan Staf Karyawan SMK Negeri 1 Karanganyar
 4. Data peserta didik SMK Negeri 1 Karanganyar
 5. Fasilitas Sarana dan Prasarana
 6. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling
 7. Program Kerja Bimbingan dan Konseling
- B. Foto
1. Fasilitas, Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling
 2. Ruang Bimbingan dan Konseling



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Meja Kerja Guru Bimbingan dan Konseling


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Papan mekanisme kerja guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga



Kedaaan Ruang Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Karanganyar

Purbalingga



Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Karanganyar Purbalingga

Lampiran 8. AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) kelas 10, 11 dan 12.

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (KELAS 10)

NAMA : _____, **KELAS :**

Petunjuk :

1. Dibawah ini bukalattes, tetapi angket kebutuhan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk pembuatan program layanan BK di sekolah
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikantanda (v) pada kolom Ya/Tidak
4. Jawaban Anda akan kami rahasiakan, untuk itu jawablah dengan benar dan sungguh-sungguh.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	SayamerasabelumdisiplindalamberibadahpadaTuhan YME		
2	Sayakadang-kadangberperilakudanbertutur kata tidakjujur		
3	Sayakadang-kadangmasih sukamenyontekpadawaktutes		
4	Sayamerasabelumbisamengendalikanemosidenganbaik		
5	Sayabelumpahamtentangsikapdanperilakusertif		
6	Sayabelumtahucaramengenal danmemahamidirisendiri		
7	Sayabelummemahamipotensidiri		
8	Sayabelumtahuperubahan danpermasalahan yang terjadipadamasaremaj		
9	Sayabelummengetentangmacam-macamkepribadian		
10	Sayakurangmemiliki rasa percayadiri		
11	Sayakadangkurangmenjagakesehatandiri		
12	Sayabelumtahuciri-ciri/sifat/prilakupribadi yang berkarakter		
13	Sayamerasakurangmemilikitanggungjawabpadadirisendiri		
14	Sayakesulitanmengaturwaktubelajardanbermain		
15	Kondisi orang tuasayasedangtidakharmonis		
16	Sayamerasatidakbetahtinggal di rumahsendiri		
17	Sayamempunyai masalah dengananggotakeluarga di rumah		
18	Sayabelumbisamenjadipribadi yang mandiri		
19	Sayasedangmemilikikonflikpribadi		
20	Sayabelummemahamitentangnorma/caramembangunberkeluarga		
21	Sayabelumbanyakmengetallengkungansekolahbaru		
22	Sayabelummemahamitentangkenakalanremaja		
23	Sayamasihsedikitmengetahuitentangdampakataubahayarokok		
24	Sayabelumbanyakmengetentangperilakusosial yang bertanggungjawab		
25	Sayabelumtahutentang bullying dancaramensikapinya		
26	Sayasukarbergaul denganteman-teman di sekolah		
27	Seringsayadianggaptidak sopan pada orang lain		
28	Sayakurangmemahamidampakdari media social		

29	Sayajarangbermain/berteman di lingkungantempatsayatinggal		
30	Sayabelumbanyaktemanatausahabat		
31	Sayakurangsukaberkomunikasidengantemanlawanjenis		
32	Sayabelumtahucarabelajar yang baikdanbenar di SMK/MAK		
33	Sayabelumtahucarameraihprestasi di sekolah		
34	Sayabelumpahamtentanggayabelajardanstrategi yang sesuaidengannya		
35	Orang tuasayatidakpedulidengankegiatanbelajarsaya		
36	Sayamasihseringmenunda-nundatugassekolah/pekerjaanrumah (PR)		
37	Sayamerasakesulitandalammemahamipelajarantertentu		
38	Sayabelumtahucaramemanfaatkansumberbelajar		
39	Sayabelajarnyajikaakanadatesatauujiansaja		
40	Sayabelumtahutentangstrukturkurikulum yang ada di sekolah		
41	Sayamerasamalasbelajardankalaubelajarseringgantuk		
42	Sayabelumterbiasabelajarbersamaataubelajarkelompok		
43	Sayabelumpahamcaramemilihlembagabimbinganbelajar yang baik		
44	Sayabelumdapatmemanfaatkanteknologiinformasiuntukbelajar		
45	Sayabelumtahucaramemperolehbantuanpendidikan (beasiswa)		
46	Sayaterpaksaharusbekerjauntukmencukupikebutuhanhidup		
47	Sayamerasabingungmemilihkegiatanekstrakurikuler di sekolah		
48	Sayamerasabelumtanggapadapilihanpeminatan yang diambil		
49	Sayamerasabelumpahamhubunganantarahobi, bakat, minat, kemampuandankarir		
50	Sayabelummemilikiperencanaankarirmasadepan		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (KELAS 11)

NAMA : _____, **KELAS :** _____

Petunjuk :

1. Dibawah ini bukan alat tes, tetapi angket kebutuhan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk pembuatan program layanan BK di sekolah
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak
4. Jawaban Anda akan kami rahasiakan, untuk itu jawablah dengan benar dan sungguh-sungguh.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Kualitas ibadah saya pada Tuhan YME masih belum baik		
2	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME		
3	Saya merasa masih sulit untuk selalu berfikir positif		
4	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes /ujian		
5	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi dengan baik		
6	Saya belum paham tentang mekanisme pertahanan diri		
7	Saya belum tahu cara mengatur waktu yang baik		
8	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja		
9	Saya belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obat terlarang serta dampaknya		
10	Saya merasa masih sedikit pengetahuan tentang ilmu kepemimpinan		
11	Saya belum paham tentang mental disorder dan permasalahannya		
12	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah		
13	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain,begadang)		
14	Saya kadang lupa membuang sampah sembarangan		
15	Saya tidak suka kalau disuruh antri, sementara yang lain tidak mau tertib untuk antri		
16	Saya sedang memiliki masalah dengan teman dekat (pacar)		
17	Saya belum bisa memiliki kepekaan diri dan social		
18	Saya belum tahu cara berkomunikasi yang efektif		
19	Saya belum paham yang harus dilakuk dengan adanya pemanasan global		
20	Saya belum memahami etika dan budaya tertib berlalu lintas		
21	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib sekolah		
22	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan		
23	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan pada medsos (fb, wa, dll)		
24	Saya belum memahami etika dalam bergaul		
25	Saya belum tahu cara menjaga persahabatan agar tetap langgeng		
26	Saya merasa saat ini belum banyak memiliki teman		
27	Saya masih sering terbawa arus pergaulan yang kurang baik		
28	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mensikapinya		
29	Saya belum memahami tawuran pelajar dan akibatnya		
30	Saya belum memahami peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di		

	masyarakat		
31	Saya belum paham tentang dampak Sek Bebas, LGBT dan HIV/AIDS		
32	Saya merasa belum menemukan cara belajar yang efektif		
33	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)		
34	Saya belum paham cara kerja otak kiri dan otak kanan		
35	Saya belum tahu cara untuk membangkitkan semangat belajar		
36	Saya masih suka menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)		
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu		
38	Saya semangat belajar, kalau ada tes atau ujian saja		
39	Saya merasa sulit untuk belajar kelompok		
40	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik		
41	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar		
42	Saya masih belum bisa belajar secara rutin		
43	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas		
44	Saya jarang sekali mengunjungi perpustakaan untuk membaca		
45	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup		
46	Saya merasa belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi/pekerjaan di masyarakat		
47	Saya belum mengetahui tentang dunia usaha / dunia industry		
48	Saya belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan		
49	Saya masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita/karir masa depan		
50	Saya belum memahamai tentang program prakerin di SMK		

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (KELAS 12)

NAMA : _____, KELAS : _____

Petunjuk :

1. Dibawah ini bukan alat tes, tetapi angket kebutuhan untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk pembuatan program layanan BK di sekolah
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak

4. Jawaban Anda akan kami rahasiakan, untuk itu jawablah dengan benar dan sungguh-sungguh.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya belum paham bentuk toleransi dan kerjasama antar umat beragama		
2	Kualitas ibadah saya masih rendah pada Tuhan YME		
3	Saya masih sering terbawa arus pergaulan yang kurang baik		
4	Saya kadang-kadang sering melanggar budaya tata tertib berlalu lintas		
5	Saya masih sulit untuk mengendalikan emosi		
6	Saya merasa tertekan (stress) akan menghadapi USBN / Ujian Nasional		
7	Saya merasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah		
8	Saya kurang mendapatkan motivasi dari tokoh-tokoh yang bisa menginspirasi hidup saya		
9	Saya masih sulit mengendalikan ketergantungan main games atau games online		
10	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan merokok		
11	Saya merasa tidak nyaman tinggal di rumah sendiri		
12	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain,begadang)		
13	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis		
14	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan agar tetap fit menghadapi waktu ujian		
15	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah		
16	Saya belum tahu dampak Pernikahan di usia dini/usia muda		
17	Saya belum tahu lebih banyak akibat tawuran di kalangan pelajar		
18	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan		
19	Saya masih merasa belum lancar berkomunikasi di hadapan banyak orang		
20	Saya belum aktif mengikuti organisasi/kegiatan di lingkungan tempat tinggal		
21	Saya merasa belum paham tentang jenis obat-obat terlarang yang terbaru		
22	Saya sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fc, wa, ig, dll)		
23	Saya ingin menyelesaikan konflik dengan sahabat dekat (pacar)		
24	Saya masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng		
26	Saya belum tahu dampak atau akibat dari Sek Bebas, LGBT dan HIV/AIDS		
27	Saya belum memahami peran laki-laki dan perempuan dalam norma hidup bermasyarakat		

28	Saya ingin mengerti peran IQ,EQ,AQ,CQ dan SQ dalam belajar		
29	Saya belum paham peran macam-macam kecerdasan dalam belajar		
30	Saya belum bisa memanfaatkan teknologi infomasi untuk meraih prestasi belajar		
31	Saya belum menguasai kiat sukses dalam menghadapi Ujian		
32	Kadang-kadang saya merasa semangat belajarnya menurun		
33	Saya belum bisa mengevaluasi hasil prestasi belajar		
34	Saya merasa belum paham strategi belajar dari berbagai sumber belajar		
35	Saya belum mampu hidup hemat		
36	Saya masih bingung apakah bisa menyelesaikan studi sampai lulus karena masalah ekonomi keluarga		
37	Daya kreatifitas dan inovasi yang saya miliki masih rendah		
38	Saya belum tahu strategi di terima bekerja di perusahaan yang sesuai dengan program keahlian		
39	Saya belum tahu pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadain yang dimiliki		
40	Saya belum menemukan cara terbaik untuk meraih sukses dimasa depan		
41	Saya masih bingung menentukan pilihan profesi/pekerjaan di masa depan		
42	Saya merasa belum tahu profesi pekerjaan dalam meningkatkan taraf hidup		
43	Saya belum tahu tata cara bekerja ke luar negeri		
44	Saya belum paham hubungan potensi, minat, bakat, kemampuan dan program keahlian		
45	Saya belum mengerti prosedur melamar pekerjaan		
46	Saya belum tahu berbagai macam tes seleksi pegawai baru		
47	Cita-cita atau rencana karir saya masih selalu berubah-ubah		
48	Saya belum tahu cara menentukan pilihan karir setelah lulus dari SMK/MAK		
49	Saya bingung memilih lembaga kursus pelatihan untuk masa depan		
50	Setelah lulus SMK/MAK saya ingin bekerja untuk membantu ekonomi orang tua		

Lampiran 9. Pengelolaan Media Informasi.



UII
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 10. Angket Kepuasan Orang Tua/Wali Peserta Didik terhadap
Layanan BK



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1
KARANGANYAR**

**SKALA KEPUASAN ORANGTUA
TENTANG LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Identitas :

1. Nama orangtua : _____
2. Nama peserta didik : _____
3. Kelas/Peminatan : X / XI / XII TKJ/MM/AK

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah secara teliti sebelum menjawab
2. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang disediakan
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom dibawah ini ; angka 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, dan 4 = sangat sesuai

No	Pernyataan	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Saya tahu nama guru BK				
2	Saya tahu ruangan kerja guru BK di sekolah				
3	Saya faham cara menghubungi guru BK				

4	Saya sudah melakukan komunikasi dengan guru BK				
5	Guru BK menerima kehadiran saya dengan baik				
6	Guru BK memperhatikan permintaan saya dengan cepat				
7	Guru BK melakukan dialog dengan penuh penghargaan				
8	Layanan BK memberikan perubahan yang lebih baik untuk anak saya				
9	Guru Bk membimbing perencanaan masa depan anak saya				

Saran :

Terima kasih atas segala partisipasinya

CURRICULUM VITAE

PERSONAL INFORMATION

Nama : Helmi Abu Najah

Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 8 Agustus 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Tinggi dan Berat badan : 165 cm dan 68 Kg

No. Hp : +6282242270101

E-Mail : helmialfarabi@gmail.com

Alamat : Perumahan Grand Safira Patemon B2, RT 001 RW 010, Patemon, Bojongsari, Purbalingga.



RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SD N 1 Banjarkerta (1997-2003)

SMP N 1 Bobotsari (2003-2006)

SMA N 1 Bobotsari (2006-2009)

UAD Yogyakarta (2009-2014)

RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL

Elti Gramedia Sabirin Kota Yogyakarta (2010)

PENGALAMAN KERJA

PT Binokular Media Utama Yogyakarta (2013-2014)

Guru SMK N 1 Karanganyar (2014-sekarang)

Pembina Eskul PKS SMK N 1 Karanganyar (2017-2018)

Pembina Eskul Futsal (2018-sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

Karang Taruna Desa Banjarkerta (2015-2018) : sie Kominfo

KEMAMPUAN DAN KEAHLIAN

Mahir Mengoprasikan Microsoft Word, Power Point dan Excel

Bermain Futsal

